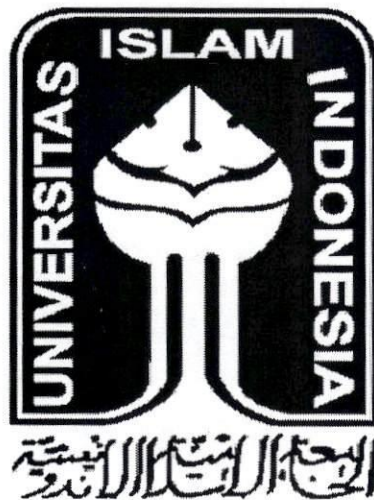


**PENUMBUHAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEMAHIRAN  
MUHADHOROH DI MAK AN-NAWAWI  
BERJAN PURWOREJO**



Oleh:  
A c h m a d  
NIM.: 11913130

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

**PENUMBUHAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEMAHIRAN  
MUHADHOROH DI MAK AN-NAWAWI  
BERJAN PURWOREJO**



Oleh:  
**A c h m a d**  
NIM.: 11913130

Pembimbing:  
Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA.

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad  
N I M : 11913130  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul : Penumbuhan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kemahiran Muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Yang menyatakan,  
  
A c h m a d





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 748/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **PENUMBUHAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEMAHIRAN  
MUHADHOROH DI MAK AN-NAWAWI BERJAN  
PURWOREJO**

Ditulis oleh : Achmad

N. I. M. : 11913130

Konsentrasi : Pendidikan Islam

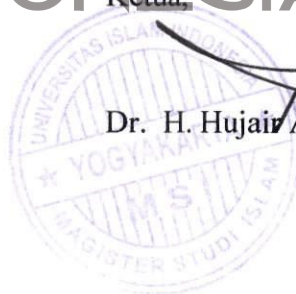
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Ketua

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Achmad  
Tempat/tgl lahir : Gandrungmangu Cilacap, 24 Mei 1977  
N. I. M. : 11913130  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENUMBUHAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MELALUI  
EKSTRAKURIKULER KEMAHIRAN MUHADHOROH DI MAK  
AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

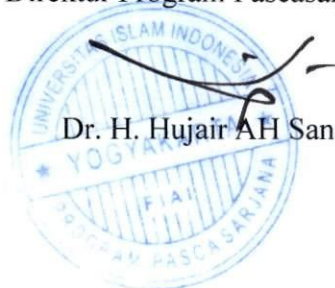
Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)  
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)  
Pembimbing : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA (.....)  
Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)  
Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2015

Pukul : 17.00–18.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1339/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **PEMBENTUKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KEMAHIRAN MUHADHOROH DI MAK AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Achmad

NIM : 11913130

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



# UNIVERSITAS

Yogyakarta, 5 Mei 2015

# ISLAM

Ketua,

# INDONESIA

**Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. & Fax (0274) 523637

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Pembentukan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kemahiran Muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo

Nama : Achmad  
N I M : 11913130  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
Yogyakarta, 5 Mei 2015  
ISLAM  
Pembimbing,  
INDONESIA

Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA.

## PERSEMBAHAN

Karya ini Peneliti persembahkan kepada :

1. Bapak KH. Achmad Chalwani dan Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. selaku Kyai dan Guru Besar peneliti.
2. Bapak Abdul Ghofur dan Ibu Adminah, selaku Ayah dan Ibunda tercinta.
3. Bapak Subakir dan Ibu Raminah, selaku Ayah dan Ibunda mertua.
4. Istriku Eti Kasuma, SHI. tercinta, dan
5. Ananda “Anezka Az Zahra” tersayang.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

### PENUMBUHAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KEMAHIRAN MUHADHOROH DI MAK AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Achmad  
11913130

Penelitian ini membahas sebuah ekstrakurikuler *muhadhoroh* yang bertujuan menjadikan siswa untuk berprestasi. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah cara menumbuhkan motivasi berprestasi melalui kemahiran ekstrakurikuler muhadhoroh, sedangkan pertanyaannya adalah; 1) Bagaimanakah penumbuhan motivasi berprestasi siswa melalui ekstrakurikuler kemahiran muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo?. 2) Apa hasil prestasi siswa melalui ekstrakurikuler kemahiran muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode *interaktif analisis* yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Penggunaan metode interaktif ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul sampai ditemukan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penumbuhan motivasi berprestasi melalui ekstrakurikuler kemahiran muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo dapat diwujudkan dalam bentuk; (1) memberi semangat kepada siswa untuk belajar dan membaca, (2) memperdalam bahasa Arab dan bahasa Inggris), (3) memberi nilai atas keberhasilannya, (4) memberi hadiah, (5) memberi daya saing, (6) memberi pujian, (7) penguatan niat, (8) memberikan harapan untuk sukses, (9) menjelaskan tujuan bermuhadhoroh, (10) membantu menyelesaikan kesulitan yang terjadi, dan (11) memberikan bimbingan bermuhadhoroh. Selain itu, kemahiran muhadhoroh di MAK An-nawawi Berjan Purworejo juga menghasilkan prestasi siswa, yaitu ; (1) menjadi juara dikelasnya, (2) cakap dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris, (3) menjadi seorang penceramah (*mubaligh*) dan atau pembawa acara *Master of Ceremony*) dengan menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan atau bahasa Inggris, (4) mahir dalam seni baca Al-Qur'an (*Tilawatil Qur'an*), (5) mendapat beasiswa kuliah di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir.

**Kata kunci :** *Muhadhoroh memotivasi siswa untuk berprestasi*

## ABSTRACT

### GENERATING THE ACHIEVEMENT MOTIVATION OF STUDENTS THROUGH THE EXTRACURRICULAR OF MUHADHARAH PROFICIENCY AT MADRASAH ALIYAH VOCATIONAL (MAK) AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

A c h m a d  
11913130

This research is to discuss the extracurricular of Muhadharah (Speech Practice) aimed to lead the students' achievement. What becomes the focus of this research was to generate the motivation for achievement through the extracurricular of Muhadharah proficiency with two questions: (1) How to generate the achievement motivation through the proficiency of mudadharah at MAK An-Nawawi Berjan Purworejo and (2) What are the outcomes of students' achievement through the proficiency of muhadharah at MAK An-Nawawi Berjan Purworejo?

This is a descriptive-qualitative research using an interactive analysis method consisting of three core points: (1) data reduction, (2) data presentation and (3) drawing conclusion/verification. The use of this interactive method refers to a repetitive, continuous and overtaking process until reaching a conclusion.

The outcomes of this research showed that the generation of the motivation of students' achievement through the extracurricular of Muhadharah proficiency at MAK An-Nawawi Berjan Purworejo could be realized in the forms of (1) stimulating the spirit among students to study and read; (2) deepening the study of Arabic and English language; (3) adding the value for their achievement; (4) giving gift; (5) competitive value, (6) giving compliment; (7) strengthening intention, (8) giving a hope for success, (9) explaining the purpose of doing muhadharah, (10) helping to solve any issues, and (11) giving guidance in doing muhadharah. In addition, the proficiency of muhadharah at Madrasah Aliyah Vocational An-nawawi Berjan Purworejo has resulted in some achievements among students including: (1) to be the first rank in the class, (2) competent in Arabic and English language, (3) to be *bemubaligh* (speaker) and being *Master of Ceremony* using Javanese Language, Indonesian language, Arabic or English language, (4) competent in reading Al-Qur'an (*Tilawatil Qur'an*), and (5) getting scholarship to study in Al-Azhar University in Cairo, Egypt

**Keywords:** *Muhadharah motivates students to have achievement*

May 15, 2015

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

Center for International Language and Cultural Studies



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين

سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahamat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul *Pembentukan Motivasi Berprestasi Melalui Ekstrakurikuler Muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo* ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sepanjang masa.

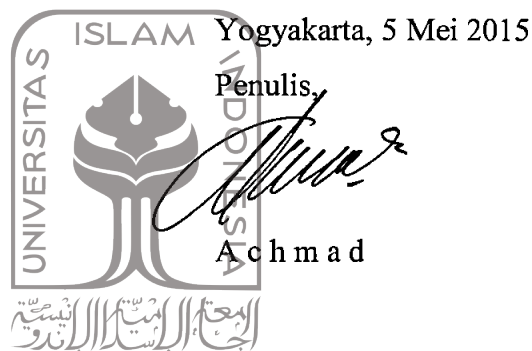
Penyelesaian tesis ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karenanya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan FIAI UII Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku ketua progam MSI FIAI UII Yogyakarta.
4. Bapak H. Nurkholis, S.Ag, SEI, M.Sh. Ec. selaku Sekretaris PPs MSI UII Yogyakarta
5. Bapak Drs. H. Mudzoffar Afwan MA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran dan memberikan arahan yang sangat berguna sehingga tesis ini terselesaikan.

6. Bapak/Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah membimbing dan mengajar serta menyampaikan ilmunya kepada peneliti dalam program Pasca Sarjana di UII Yogyakarta.
7. Seluruh Karyawan UII Yogyakarta yang telah membantu proses perkuliahan.
8. Rekan-rekan Mahasiswa/i seperjuangan Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun materiil.
9. Bapak KH. Achmad Chalwani selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo yang telah memberikan doa dan semangatnya mengikuti MSI-UII Yogyakarta.
10. Bapak Muslihin Madiani, S.Ag., M.Si. selaku kepala dan segenap dewan guru, karyawan, siswa MAK An-Nawawi Berjan Purworejo yang telah memberikan informasi demi lancarnya penelitian (tesis) ini.
11. Ayahanda tercinta H. Sukur yang sudah tenang di alam sana, semoga damai disisi-Nya, semangatmu ada dalam diriku.
12. Ayahanda Abdul Ghofur dan Ibunda Adminah yang senantiasa memberikan semangat dan do'a serta tak lupa kepada kakanda Tri Mulyani dan adinda Amirudin dan Ana.
13. Ayahanda Subakir, Ibunda Raminah, dan adinda Syaiful Lizan, yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
14. Isteri tercinta Eti Kasuma dan ananda tersayang Anezka Az Zahra, yang selalu mendampingi penulis dengan penuh kesabaran dan dorongan,

memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan laporan penelitian (tesis) ini.

Peneliti menyadari tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Selanjutnya penulis juga berharap semoga tesis ini berguna dan bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan keilmuan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## MOTTO

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِحِكْمَةٍ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ... (النحل: 125)

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah*

*dan pelajaran yang baik....”*

(Q.S. An-Nahl : 125)



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS .....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK (versi bahasa Indonesia).....	ix
ABSTRACT (Versi bahasa Inggris).....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
MOTTO .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI .....	7

A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kerangka Teori .....	11
1. Motivasi Berprestasi Siswa.....	12
a. Pengertian dan Sifat Motivasi Berprestasi Siswa.....	12
b. Fungsi dan Pentingnya Motivasi Berprestasi Siswa .....	16
c. Macam dan Cara Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa .....	20
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa .....	26
e. Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa.....	29
2. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	31
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	31
b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	33
c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler .....	34
d. Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	35
3. Kemahiran Muhadhoroh .....	36
a. Pengertian Kemahiran Muhadhoroh .....	36
b. Jenis, Fungsi, dan Tujuan Muhadhoroh .....	41
c. Metode Muhadhoroh .....	45
d. Prinsip Dasar Bermuhadhoroh .....	48
e. Langkah-Langkah Muhadhoroh.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	56

B. Tempat/Lokasi Penelitian .....	56
C. Informan Penelitian.....	57
D. Teknik Penentuan Informan.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Observasi .....	58
2. Interview .....	59
3. Dokumentasi .....	59
F. Keabsahan Data .....	60
G. Teknik Analisis Data .....	61
1. Tahap Pengumpulan data.....	62
2. Tahap Reduksi Data.....	63
3. Display Data .....	63
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan .....	64
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....	65
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Gambaran Umum MA An-Nawawi Berjan Purworejo .....	66
a. Visi dan Misi MA-Nawawi Berjan Purworejo.....	66
b. Struktur Organisasi MA An-Nawawi Berjan Purworejo .....	67
c. Kurikulum MA-Nawawi Berjan Purworejo .....	74
d. Keadaan Siswa MA An-Nawawi Berjan Purworejo .....	78
e. Keadaan Keadaan Sarana Dan Prasarana MA An- Nawawi Berjan Purworejo .....	79

2. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Muhadhoroh di MAK	
An-Nawawi Berjan Purworejo.....	82
a. Pengertian Muhadhoroh .....	83
b. Tujuan Ekstrakurikuler Muhadhoroh .....	83
c. Bimbingan Sebelum Bermuhadhoroh .....	85
d. Pelaksanaan, Tema, dan Metode Muhadhoroh .....	101
e. Prestasi Yang Dicapai Melalui Ekstrakurikuler	
Muhadhoroh.....	105
B. Analisis Penelitian.....	106
1. Penumbuhan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui	
Ekstrakurikuler Kemahiran Muhadhoroh di MAK An-	
Nawawi Berjan Purworejo.....	106
2. Hasil Prestasi Siswa Melalui Kemahiran Muhadhoroh di	
MAK An-Nawawi Berjan Purworejo .....	109
BAB V PENUTUP .....	115
A. Simpulan.....	115
B. Saran-Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama yang paling penting adalah tindakan sosial, yaitu suatu tindakan saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu keyakinan atau pendirian. Oleh karena itu maka didalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan sesama masyarakat maka diperlukan komunikasi.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah interaksi sosial yang mempunyai tujuan. Komunikator dan komunikan terlibat dalam proses komunikasi karena ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama. Apalagi dalam lingkungan kehidupan sosial, tujuan komunikasi menjadi lebih kompleks dari sekedar mencapai consensus (*mutual understanding*). Demikian juga yang akan berlaku dalam komunikasi dakwah.

Dalam hal ini komunikasi juga bertujuan membentuk suatu struktur sosial yang dilengkapi dengan norma-norma sosial. Pada tahapan akhir, proses sosial *equilibrium* dengan sistem sosial. Sistem sosial ini dipergunakan untuk

---

<sup>1</sup> Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 8.

Sejalan dengan semangat komunikasi dakwah sebagai perubahan sosial di atas, di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) An-Nawawi Berjan Purworejo diterapkan sebuah kegiatan ekstrakurikuler dengan nama “*muhadhoroh*”<sup>3</sup> yang mana kegiatan tersebut dapat membentuk dan memotivasi siswa-siswi menjadi orang yang berprestasi, mahir dalam berbicara, berceramah, atau berpidato menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan-gagasan, atau memberikan gambaran tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut untuk diperbincangkan kepada sesama siswa maupun masyarakat luas ketika masih menjadi siswa ataupun setelah menjadi alumni MAK. Siswa yang mahir dalam bermuhadhoroh dijuluki dengan orator.

Kemahiran muhadhoroh sangat tergantung oleh usaha dan upaya siswa itu sendiri. Salah satu hasil prestasi muhadhoroh tersebut yaitu menjuarai perlombaan pidato dari pelbagai acara resmi, acara santai, ataupun perlombaan yang diikuti bahkan sampai menjadi *mubaligh* (da’i) di acara televisi nasional, yaitu MNCTV di bulan Ramadhan tahun 2014.

Melihat latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara menumbuhkan motivasi berprestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kemahiran muhadloroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo. Penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk tesis dengan judul “*Penumbuhan Motivasi Berprestasi Siswa*

---

<sup>3</sup> Kata *muhadhoroh* diambil dari bahasa Arab yang dalam kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia mempunyai arti ceramah. Lihat Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 274. Kata ceramah dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern berarti pidato membahas suatu masalah. Lihat Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Amani, tth), hlm. 63.

- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam melakukan penelitian terhadap penelitian tentang motivasi berprestasi dalam kemahiran muhadloroh (pidato).
- b. Secara praktis penelitian ini dapat memberi masukan atau gambaran kepada MA An-Nawawi Berjan Purworejo untuk meningkatkan lagi hasil prestasi siswa, dan atau siapa saja yang ingin mengembangkan kemahiran muhadloroh (pidato).

#### D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini sedianya akan dituangkan dalam lima bab, yaitu; Bab pertama adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti disertasi, tesis, laporan penelitian, dan jurnal penelitian. Kemudian diteruskan dengan kerangka teori. Berisi tentang konsep dasar penumbuhan motivasi berprestasi siswa melalui ekstrakurikuler kemahiran muhadhoroh.

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, Hasil dan analisis penelitian. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu sub bab pertama hasil penelitian yang berisi kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian. Sub bab kedua yaitu berisi tentang analisis penelitian.

Bab Kelima, Penutup yang berisi simpulan dan saran



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian sejenis dengan penelitian peneliti, antara lain sebagaimana ditulis oleh N. Syamsi Komariah dalam tesisnya dengan judul "*Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja di Media Televisi Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa (Studi di MA Ulumul Qur'an Serang)*". Penelitian kuantitatif ini dilatarbelakangi oleh maraknya tayangan sinetron remaja di media televisi yang mengekspose snack, mode, dan sex sehingga tontonan jadi sebuah tuntunan. Penelitian ini memiliki maksud untuk mendapatkan solusi akibat pengaruh tayangan sinetron remaja di media televisi terhadap motivasi dan prestasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek penelitian diambil dengan memakai teknik random sampling. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pola pikir dan tingkah laku siswa-siswi yang banyak nonton siaran televisi cenderung mempengaruhi nilai minim dan tingkah laku yang arogan.<sup>4</sup>

Penelitian lain tentang motivasi dan prestasi dilakukan oleh Dadang Sudrajat dengan judul "*Kontribusi Kinerja Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Fadris Cisayong Tasikmalaya)*". Tesis dengan jenis penelitian kuantitatif ini membahas apa

---

<sup>4</sup> N. Syamsi Komariah, "Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja di Media Televisi Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa (Studi di MA Ulumul Qur'an Serang)", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2008.

yang menjadi harapan murid, orang tua, guru, dan madrasah merupakan hasil dari buah pembelajaran yang baik. Tesis ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik akan menumbuhkan motivasi pada diri siswa untuk senantiasa belajar dengan tekun. Dengan demikian prestasi yang diharapkan pun sangat besar kemungkinannya tercapai prestasi. Guru yang merupakan komandan dikelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk itu tugas guru bukan sekedar transfer ilmu tetapi lebih jauh harus menjadi motivator. Penelitian ini dilakukan dalam upaya menyingkap pengaruh kinerja guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Fadris Cisayong Tasikmalaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta kontribusi variabel kinerja guru terhadap variabel motivasi belajar dan prestasi siswa, juga kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah Fadris tersebut. Jadi penelitian ini hanya terbatas pada melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Salah satu karakteristik metode ini adalah informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi. Perangkat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment* (PPM).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dadang Sudrajat, "Kontribusi Kinerja Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Fadris Cisayong Tsakmalaya)", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2009.

Penelitian yang sama tentang motivasi dan prestasi juga dilakukan oleh Endang Sri Meinani dengan judul "*Pemahaman Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek*". Tesis ini membahas secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil dari prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa, seperti kecenderungan, bakat, minat, perhatian, motivasi, dan setrategi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah, profesionalisme guru, dan keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban mengenai hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif korelasional dengan mengklasifikasikan variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang masuk dalam variabel bebas adalah berupa hasil motivasi siswa SMP Negeri 1 Karang Trenggalek. Sedangkan yang masuk dalam variabel terikat adalah berupa prestasi belajar siswa kelas VII B dan kelas VII C. Untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan rumus *korelasi product moment* (PPM). Kesimpulan penelitian dapat ditafsirkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempunyai

hubungan terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Karang Trenggalek.<sup>6</sup>

Sebuah penelitian pendidikan yang ditulis oleh Sugiyanto dengan judul *“Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa”* Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Pada kenyataannya ditemukan tuntutan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain :

- a) Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain,
- b) Mempunyai keinginan bekerja dengan baik,
- c) Berfikir realistis, tahu kemampuan serta kelemahan dirinya,
- d) Memiliki tanggung jawab pribadi,
- e) Mampu membuat terobosan dalam berpikir,
- f) Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan.

Ada empat faktor yang menentukan tingkat motivasi berprestasi seseorang dalam bidang tugas tertentu yaitu: a) nilai yang dilekatkan pada

---

<sup>6</sup> Endang Sri Meinani, “Pemahaman Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek”, *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2011.

keberhasilan dalam bidang itu (nilai pencapaian atau nilai insentif); b) harapan individu akan keberhasilan; c) atribusi. mengenai mengapa seseorang berhasil atau gagal; dan d) standar performansi individu. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin baik pula siswa memperoleh prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi berprestasi siswa, semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh siswa. Dalam hal ini siswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan berhasil memahami atau memperoleh prestasi akademik cenderung tinggi dan siswa yang motivasi berprestasinya rendah sebaliknya cenderung memperoleh prestasi akademik yang rendah.<sup>7</sup>

Melihat hasil penelitian terdahulu di atas belum ada yang membahas tentang *penumbuhan motivasi berprestasi siswa melalui ekstrakurikuler kemahiran muhadhoroh* maka tesis (penelitian) ini berbeda dengan penelitian yang telah ada (hubungannya dengan motivasi berprestasi), karena Peneliti menitikberatkan pada pembahasan penumbuhan motivasi berprestasi melalui ekstrakurikuler muhadhoroh. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa penelitian ini bukan merupakan duplikasi (*plegiat*) atau pengulangan dari penelitian sebelumnya.

## B. Kerangka Teori

Penumbuhan motivasi berprestasi secara umum adalah suatu proses menumbuhkan keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Selain itu motivasi

---

<sup>7</sup> Sugiyanto, "Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa" Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

berprestasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin sehingga tercapai kecakapan pribadi yang tinggi. Semakin baik persepsi seseorang terhadap apa yang sedang ia kerjakan, maka kemungkinan akan semakin baik hasil pekerjaan yang ia lakukan. Melakukan sesuatu yang didasarkan pada keterpaksaan akan mempengaruhi psikis seseorang sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal karena adanya perasaan ketergantungan dan ketidaknyamanan.

Dorongan untuk berprestasi harus ditumbuhkan baik dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam diri antara lain berupa kesadaran untuk meraih hasil yang tinggi. Dorongan dari luar misalnya antara lain kondisi suasana sekolah (madrasah), peran senior, dan organisasi siswa, serta guru. Kesadaran dari dalam diri (faktor internal) merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam mencapai sesuatu. Faktor eksternal juga mempengaruhi seseorang dalam hal mencapai sesuatu yang diinginkan tapi hanya mempengaruhi bukan menentukan. Motivasi berprestasi sangat tergantung oleh usaha dan upaya seseorang itu sendiri. Lebih jelasnya peneliti uraikan tentang motivasi berprestasi siswa sebagai berikut :

## **1. Motivasi Berprestasi Siswa**

### **a. Pengertian dan Sifat Motivasi Berprestasi Siswa**

Pengertian motivasi berprestasi siswa tersusun dari tiga suku kata yang mana masing-masing kata tersebut mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan pengertian kata demi kata dari tiga kata tersebut dan kemudian akan

menjadikan satu pengertian motivasi berprestasi siswa dimulai dari pengertian motivasi. Menurut Sobry Sutikno menjelaskan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>8</sup> Motivasi sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mencapai suatu hal.<sup>9</sup>

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi.<sup>10</sup> Pada dasarnya dalam ilmu psikologi istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Gidden mengartikan motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurutnya juga, motif tidak harus dipersepsikan secara sadar.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> M. Sobry Sutikno, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, dikutip dari <http://gurupkn.wordpress.com>. pada hari 18 Februari 2015 pukul 10.00 WIB.

<sup>9</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 41.

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 73

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Cet.II (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 267.

Sedangkan S. Nasution, mengatakan bahwa motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup> Menurut WS. Minkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.<sup>14</sup> Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses bimbingan dan kualitas belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik.<sup>15</sup>

Kata berprestasi berasal dari kata prestasi dengan awalan "ber" yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian mempunyai hasil yang telah dicapai dari suatu hal yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.<sup>16</sup> Menurut Saiful Bahri Djamarah mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar menjelaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan,

---

<sup>12</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 73.

<sup>13</sup> WS. Minkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, cet. III, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hlm. 71.

<sup>14</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 997.

<sup>15</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 82.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 895.

hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>17</sup> Kata prestasi dengan penambahan kata “ber” mempunyai arti memiliki, jadi berprestasi berarti memiliki prestasi. Sedang kata siswa mempunyai pengertian pelajar pada akademi (pendidikan).<sup>18</sup> Kata siswa biasa juga disebut peserta didik atau anak didik. Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi siswa adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.<sup>19</sup>

Pengertian kata motivasi, kata berprestasi, dan kata siswa di atas bila digabungkan menjadi satu pengertian kata motivasi berprestasi siswa dapat dirumuskan bahwa motivasi berprestasi siswa adalah kondisi psikologis yang mendukung siswa untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan yang menyenangkan hati seorang siswa disuatu lembaga pendidikan dengan jalan keuletan (kegigihan) kerja baik secara sadar maupun tidak sadar.

Motivasi berprestasi bersifat tetap, artinya bahwa jika seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka pada waktu lain pun akan memiliki motivasi berprestasi tinggi pula walaupun tidak dalam semua hal. Motivasi untuk berprestasi bersifat tetap, tidak disadari, dan tidak

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

<sup>18</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Amani. hlm. 452.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi ...*, hlm. 20.

mudah melemah oleh faktor-faktor situasional, seperti kesukaran pekerjaan (tugas) atau berfungsinya insentif. Motivasi berprestasi ini dapat dimiliki dalam gradasi yang tinggi, namun dapat juga dalam gradasi yang rendah.

Mussen menjelaskan bahwa motivasi dan perilaku berprestasi tidak konstan dalam semua tugas dan situasi. Variasi tersebut dapat terjadi pada satu bidang subjek ke bidang lain atau dari satu periode waktu ke periode berikutnya. Dalam mengerjakan suatu proyek misalnya, mungkin saja seseorang nampak sangat tekun dan terlibat, sementara dalam kegiatan lain ia hanya memperlihatkan sedikit usaha atau kurang optimum. Motivasi berprestasi mempunyai sifat tetap dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang bersifat situasional, namun tingkatan kekuatannya tidak selalu tetap atau konstan untuk semua bidang tugas (pekerjaan). Kekuatan kecenderungan ini dipengaruhi oleh seberapa besar kebutuhannya akan prestasi dalam bidang tersebut.<sup>20</sup>

#### **b. Fungsi dan Pentingnya Motivasi Berprestasi Siswa**

Motivasi mendorong timbulnya perbuatan yang dilakukan seorang siswa misalnya belajar. Menurut Sardiman prestasi siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena itu motivasi Belajar sangat penting

---

<sup>20</sup> Mussen, Paul Henry, dkk.1984. *Child Development and Personality*. Harper & Row, Inc. Alih bahasa : FX. Budiyanto, dkk. Cetakan II tahun 1994. copyright dalam bahasa Indonesia. 1989. Jakarta : Penerbit Arcan. Hlm. 289.

dalam pembentukan siswa dalam berprestasi. Menurutnya (Sardiman) motivasi mempunyai fungsi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan kegiatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi kegiatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>21</sup>

Sementara itu Moekaerto Mirman dalam Nugroho menyatakan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai pendorong manusia dalam melakukan atau berbuat sesuatu. Intinya semua manusia mau melakukan aktivitas walaupun aktivitas tersebut sangat bermanfaat bagi dirinya. Untuk itu perlu dimotivasi agar mau melakukan aktivitas tersebut.

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 83.

- 2) Sebagai penentu arah perbuatan. Maksudnya agar aktivitas lebih terarah, efektif, dan efisien sehingga tujuan mudah tercapai, maka perlu diberikan motivasi.<sup>22</sup>

Murray dikutip oleh Nugroho yang memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, mempunyai tanggung jawab, selalu berusaha mencapai hasil yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, memilih teman yang ahli daripada sekedar sahabat, serta tahu terhadap tekanan-tekanan. Individu yang seperti ini memiliki karakteristik tingkah laku dan dinamika yang menonjol, selalu bekerja dengan memperhitungkan resiko, tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang terlalu mudah atau rutin karena hal itu tidak akan memberikan kepuasan. Di samping itu juga tidak suka mengerjakan tugas yang selalu sukar, karena kemungkinan untuk berhasil kecil, dan tugas itu di luar jangkauan kemampuannya. Oleh karena itu individu akan cenderung menetapkan tujuan yang sebanding dengan kemampuannya sendiri. Lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi. Selain itu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik agar dapat memperbaiki kesalahan-

---

<sup>22</sup> *Ibid....*

kesalahan yang dilakukannya dan mendorong untuk berbuat lebih baik.<sup>23</sup>

Sejumlah penelitian juga menjelaskan mengenai pengaruh motivasi belajar dalam keberhasilan prestasi akademik seseorang. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa sangat erat pengaruhnya dengan prestasi akademik siswa sesuai dengan prinsip “Maju Berkelanjutan” atau belajar tuntas, dimana siswa akan merasa memiliki motivasi untuk terus belajar dan berprestasi. Apabila tugas belajar atau penguasaan bidang studi sebelumnya dilalui dengan sukses. Berkaitan dengan ini maka bidang studi harus didesain sedemikian rupa sehingga siswa mampu dan bergairah menguasai materi agar dapat berprestasi tinggi. Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki anak.

Dengan demikian kegiatan belajar akan berhasil bila individu terdorong untuk belajar. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan muncul ide-ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin baik pula siswa memperoleh prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi berprestasi siswa, semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh siswa. Dalam hal ini siswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan berhasil

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 14

memahami atau memperoleh prestasi akademik cenderung tinggi dan siswa yang motivasi berprestasinya rendah sebaliknya cenderung memperoleh prestasi akademik yang rendah. Dengan demikian diduga ada pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa.

### c. Macam dan Cara Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa

#### 1) Macam-Macam Motivasi Berprestasi Siswa

Macam-macam motivasi menurut beberapa tokoh, antara lain menurut Syaiful Bahri Jamarah, yaitu:

- a) Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau batuan orang lain. Termasuk dalam faktor intrinsik adalah kondisi fisiologis dan psikologis seseorang.
- b) Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar. Termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah faktor lingkungan dan instrumental yaitu kurikulum, program, sarana, dan fasilitas serta guru (tenaga pengajar). Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirangkai pula. Faktor-faktor ini dapat berwujud

gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono berpendapat bahwa motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi internal dan dari luar diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.<sup>25</sup> Menurut Dimiyati dan Mujiono membagi Jenis-jenis motivasi sebagai berikut :

- a) Motivasi *primer* merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Perilaku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasikan, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tau, membangun dan kawin.
- b) Motivasi *sekunder* merupakan motivasi yang dipelajari dimana manusia adalah sebagai makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-fakto sosial dimana perilaku manusia terpengaruh oleh

---

<sup>24</sup> Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hlm. 29.

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 90.

tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional, yang terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek pengetahuan sedangkan komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.<sup>26</sup>

Dengan demikian bahwa motivasi meliputi unsur pokok yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada unsur motivasi di atas sebagai dasar permulaan yang baik untuk berprestasi, sebab tanpa motivasi tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari sehingga kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan konsentrasi untuk memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar melalui proses pemusatan perhatian.

## 2) Cara Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa

Pencapaian prestasi siswa dalam belajar sangat membutuhkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk

---

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar...*, hlm. 86.

motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar para siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar di madrasah (sekolah) antara lain :

- a) Memberi Angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang justru untuk mencapai angka (nilai) yang baik, sementara angka-angka yang baik itu bagi siswa motivasi yang sangat kuat.
- b) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Dalam hal ini hadiah memberi motivasi siswa untuk berprestasi yang dihargai dengan pemberian hadiah baik berbentuk uang atau barang seperti tropi (piala) dan lain sebagainya.
- c) Saingan (kompetisi). Saingan atau kompetisi dapat digunakan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan dapat terjadi baik secara individual

maupun kelompok peristiwa ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- d) *Ego involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Para siswa akan belajar dengan keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e) Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu pemberian ulangan juga merupakan sarana motivasi.
- f) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.
- g) Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h) Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat

motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

- i) **Hasrat untuk belajar.** Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j) **Minat.** Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- k) **Tujuan yang diakui.** Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>27</sup>

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 91-95.

dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan siswa.

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi berprestasi siswa merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor.<sup>28</sup>

##### 1) Faktor Individu (*intern*)

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu, seperti :

##### a) Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi.

<sup>28</sup>Martianah, Sri Mulyani, "Motif Sosial Remaja Jawa dan Keturunan Cina Suatu Studi Perbandingan", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta : Gadjah Mada Press, 1984, hlm. 26.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.

b) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang untuk mencari pemuasan. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.

c) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu

keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya dalam keaktifan tersebut.

d) **Harapan (Keyakinan)**

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang (individu) yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau, harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang. Seorang siswa yang merasa yakin akan sukses dalam ulangan akan lebih terdorong untuk belajar giat, tekun agar dapat mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

2) **Faktor Lingkungan (ekstern)**

Beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah:

a) **Adanya norma standar yang harus dicapai.**

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaik-baiknya.

b) **Ada situasi kompetisi.**

Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa

situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

c) Jenis tugas dan situasi menantang.

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

e. **Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa**

Kenyataan di kelas ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pengajaran di kelas. Guru tidak harus tinggal diam bila ada siswa tidak terlibat langsung dalam belajar bersama. Perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus dilaksanakan agar mereka bergairan belajar. Menurut De Cecce dan Grawford dalam Syaiful Bahri Djamarah ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru harus dapat menggairahkan siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.<sup>29</sup>

Cara untuk menumbuhkan motivasi peserta didik menurut Suprijanto antara lain :

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 169.

- 1) Memberi penilaian perkembangan siswa.
- 2) Memberi hadiah atau pujian.
- 3) Memberi tahu kemajuan belajar.
- 4) Memberi tugas yang menantang.
- 5) Menciptakan suasana yang menyenangkan.<sup>30</sup>

Cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik menurut Gage & Berliner dalam Syaiful Bahri Djamarah antara lain :

- 1) Pergunakan pujian.
- 2) Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana.
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi.
- 4) Melakukan hal yang luar biasa, seperti menceritakan problem guru dimasa lalu ketika sedang sekolah seperti mereka.
- 5) Merangsang hasrat siswa.
- 6) Memanfaatkan apersepsi siswa.
- 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar siswa lebih terlibat dalam belajar.
- 8) Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 9) Pergunakan simulasi dan permainan.
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.

---

<sup>30</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 41. Lihat juga Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 99.

Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap siswa dari keterlibatannya dalam belajar.<sup>31</sup>

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler (Ekskul) merupakan suatu kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi. Kegiatan ekstra kurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.<sup>32</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hlm. 170-171. Lihat juga Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 44.

<sup>32</sup> Moh. Uzer Usman, lilis Setiawati, *“Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud ditujukan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang masuk dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikulum yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum yang perlu di susun dan di tuangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreatifitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.<sup>33</sup>

#### b. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkekrativitas tinggi dan penuh dengan karya.

---

<sup>33</sup>Akhmad Sudrajad, "Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler", dikutip dari <http://akhmad-sudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-iii-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.pdf> pada hari 18 Februari 2015 pukul 10.00 WIB.

- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 3) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 5) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 6) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler menurut *Permendiknas* antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

**c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler**

Manfaat dengan adanya ekstrakurikuler yaitu :

- 1) Siswa terlatih dalam suatu organisasi.
- 2) Siswa terlatih dalam suatu kegiatan.
- 3) Siswa terlatih menjadi seorang pemimpin.
- 4) Siswa terlatih berinteraksi dengan kegiatan luar sekolah.
- 5) Siswa terlatih mempunyai suatu ketrampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan.
- 6) Siswa terlatih menghargai kelebihan orang lain.
- 7) Siswa terlatih menghadapi tantangan yang datang.
- 8) Siswa terlatih membuat relasi yang langgeng (*interpersonal*).
- 9) Siswa termotivasi akan cita-citanya (karir) yang akan ia raih.
- 10) Tanpa disadari, siswa merasa bertanggungjawab atas kemajuan sekolahnya.
- 11) Siswa menghargai jerih payah orang tuanya.
- 12) Siswa berwawasan luas.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Marco Rettobjaan, "Makalah Kegiatan Ektrakurikuler", dikutip dari <http://marcorettobjaan.blogspot.com/2013/11/makalah-kegiatan-ekstrakurikuler.html> pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2015 pukul 10.15 WIB.

#### **d. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, selain itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai realisasi dari perencanaan pendidikan yang tercantum dalam kalender sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kelulusan Sekolah (SKL). Berdasarkan butir-butir SKL, sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Adapun kegiatan untuk mengusung pengembangan butir-butir SKL tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian KKM

(Kreteria Ketuntasan Minimum) dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian (karakter).<sup>35</sup>

### 3. Kemahiran Muhadhoroh

#### a. Pengertian Kemahiran Muhadhoroh

Kemahiran muhadhoroh tersusun dari dua suku kata yaitu kata kemahiran dan kata muhadhoroh yang mana kedua kata tersebut mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kemahiran berasal dari kata mahir yang mempunyai arti sangat terlatih atau cakap, pandai, dan terampil dalam mengerjakan sesuatu. Dengan penambahan awalan “ke” dan akhiran “an” maka menjadi “kemahiran” yang berarti kecakapan, kemampuan, kepandaian, dalam melakukan sesuatu.<sup>36</sup> Sedangkan kata *muhadhoroh* diambil dari bahasa Arab yang dalam kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia mempunyai arti ceramah.<sup>37</sup> Kata ceramah dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern berarti pidato membahas suatu masalah.<sup>38</sup> Dalam pengertian disini, peneliti menyamakan bahwa muhadhoroh sama dengan pidato sebagai istilah yang digunakan oleh

<sup>35</sup> Mamat Supriatna, “Pendidikan Karakter Via Ekstrakurikuler”, dikutip dari [http://file.upi.edu/ Direktori/FIP/JUR.\\_psikologi\\_pend\\_dan\\_bimbingan\\_196008291987031 -Mamat Supriatna /25\\_Pendidikan Karakter Via Ekstrakurikuler.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._psikologi_pend_dan_bimbingan_196008291987031-Mamat_Supriatna_/25_Pendidikan_Karakter_Via_Ekstrakurikuler.pdf), pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2015 pukul 10.10 WIB.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus...*, hlm. 696.

<sup>37</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 274.

<sup>38</sup> Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Amani, tth), hlm. 63.

siswa MAK An-Nawawi Berjan dalam melakukan ceramah dikegiatan ekstrakurikulernya.

Penjelasan kata muhadhoroh di atas bahwan bahwa muhadhoroh sama dengan pidato, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kerangka teori pidato yang (muhadhoroh istilah siswa MAK). Sebelum melakukan muadhoroh, setiap orang perlu menyadari suatu pribahasa yang menyatakan “*Siapa yang naik mimbar tanpa persiapan, akan turun tanpa kehormatan*”. Makna yang terkandung dalam pribahasa ini adalah jika ingin sukses dan mampu berbicara didepan umum maka terlebih dahulu ia diwajibkan untuk melakukan persiapan.<sup>39</sup> Salah satu persiapan yang mestinya dipersiapkan oleh seseorang siswa yang hendak bermuhadhoroh yaitu memahami pengertian muhadhoroh (pidato).

Muhadhoroh (pidato) menurut Kustadi Suhandang merupakan suatu komunikasi lisan (*oral communication*) dimana seorang komunikator menyampaikan buah pikiran dan atau perasaannya kepada sejumlah pendengar untuk tujuan tertentu sesuai dengan kehendaknya.<sup>40</sup> Muhammad Ali menjelaskan bahwa Muhadhoroh (pidato) yaitu ucapan yang tersusun baik-baik yang ditujukan kepada orang atau orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut

---

<sup>39</sup> Gentasari Anwar, *Retorika...*, hlm. 35.

<sup>40</sup> Kustadi Suhandang, *Retorika Strategi Teknik dan Taktik Pidato* (Bandung: Nuansa, 2009), hlm. 207.

kedatangan, dan sebagainya.<sup>41</sup> Menurut Aep Syaiful Hamidin Pidato (muhadhoroh) adalah salah satu kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang di depan hadirin atau audiens atau umum dalam rangka menyampaikan sesuatu hal yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Muhadhoroh (pidato) juga bisa dikatakan sebagai kegiatan ceramah, khotbah, atau orasi.<sup>42</sup> Ristina Yani Puspita memberi pengertian tentang Muhadhoroh (pidato) yaitu salah satu media penyampaian pesan yang memegang peranan penting, baik itu oleh mahasiswa sampai pada pejabat Negara. Pidato (muhadhoroh) merupakan penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan dengan metode-metode tertentu.<sup>43</sup>

Muhadhoroh (pidato) sebagai salah satu cara penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan, pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk/mempengaruhi. Bermuhadhoroh (pidato) ada hubungannya dengan retorika (*rhetorica*), yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Pengertian rethorika menurut Onong Uchyana Effendi adalah ilmu yang membicarakan masalah bicara dan pengertian secara luas dalam

---

<sup>41</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Amani, tth), hlm. 313.

<sup>42</sup> Aep Syaiful Hamidin, *Belajar Pidato & MC Dari Nol Sampai Mahir*, Cet.I, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), hlm. 11.

<sup>43</sup> Ristina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC & Penyiar Radio*, Cet.I (Yogyakarta: Notebook, 2014), hlm. 7.

penggunaan bahasa bisa lisan maupun tulisan.<sup>44</sup> Rethorika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk bicara, sehingga tentang rethorika akan terlahir, pembicaraan yang baik, menarik dan pada akhirnya mampu menarik perhatian jamaah untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) muhadhoroh (pidato) itu sendiri.

Aristoteles mengungkapkan beberapa fungsi rethorika yang salah satunya adalah rethorika merupakan langkah atau upaya untuk mempengaruhi khalayak (jamaah), dan selanjutnya Aristoteles mengungkapkan tiga cara untuk mempengaruhi khalayak, yaitu:

- 1) *Ethos*: yaitu kita harus sanggup menunjukkan pada khalayak bahwa kita memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat.
- 2) *Patos*: yaitu kita harus dapat menyentuh hal khalayak: perasaan, emosi, kasih sayang, dan kebenciannya.
- 3) *Logos*. yaitu kita harus meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau kelihatan sebagai bukti, sehingga dalam hal ini kita mendekati khalayak lewat otaknya.

Jika kita perhatikan dengan cermat maka yang menentukan seseorang itu akan mampu dan sukses dalam melakukan muhadhoroh (pidato) itu tergantung pada retorika yang dia miliki. Jika ia memiliki retorika yang baik maka ia akan mampu dan sukses dalam ber

---

<sup>44</sup> Lihat dalam, *Ibid...*

muhadhoroh (pidato).<sup>45</sup> Didalam masyarakat umumnya dicari para pemimpin atau orang-orang berpengaruh yang memiliki kepandaian berbicara. Menguasai kemampuan berpidato menjadi alasan utama keberhasilan orang-orang terkenal di dalam sejarah dunia.<sup>46</sup>

Orang merasa tidak percaya diri saat harus tampil di depan umum. Ia merasa bahwa dirinya tidak layak dan tidak punya kemampuan yang cukup. Ada juga yang beranggapan bahwa public speaking bukanlah bagian dari jalan hidupnya, biarlah orang lain yang memang berbakat untuk menjadi pembicara yang melakukannya. Kemampuan untuk berbicara di depan umum tidaklah membutuhkan bakat khusus akan tetapi latihan yang teratur dan tekun yang akan menjadikan kita cakap berbicara itu. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato, serta masih banyak hal lain yang menjadi perhatian. Pidato yang baik memberikan kesan positif bagi orang-orang yang mendengarkannya. Kemampuan bermuhadhoroh (berpidato) atau berbicara yang baik di depan publik (umum) dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

---

<sup>45</sup> Gentasari Anwar, *Retorika Praktis teknik dan seni berpidato*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

<sup>46</sup> Spensabo, dikutip dari <http://spensabo.blogspot.com/p/andikom.html>. pada hari Kamis tanggal 19 Februari 2015 pukul 08.12 WIB.

Penjelasan pengertian kemahiran dan muhadhoroh di atas untuk selanjutnya dijadikan satu pengertian kemahiran muhadhoroh dapat dirumuskan bahwa kemahiran muhadhoroh yaitu kecakapan, kemampuan, kepandaian dalam berbicara dengan ucapan yang tersusun baik, ditujukan kepada orang banyak yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka menyampaikan sesuatu hal yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang dilakukan atau kecakapan dalam penyampaian pesan, gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan dengan metode-metode tertentu.

**b. Jenis, Fungsi, dan Tujuan Muhadhoroh**

**1) Jenis Muhadhoroh (Pidato)**

Berbicara jenis-jenis muhadhoroh (pidato) sebenarnya ada banyak jenis pidato, tetapi secara umum terdapat dua jenis pidato, yaitu muhadhoroh (pidato) resmi dan muhadhoroh (pidato) santai alias tidak resmi. Melihat dari judulnya pasti sudah tau bagaimana bentuk muhadhoroh (pidato) resmi dan bagaimana bentuk muhadhoroh (pidato) tidak resmi. Tetapi untuk memperjelas, berikut peneliti paparkan sedikit pembahasannya.

**a) Muhadhoroh (Pidato) Resmi**

Muhadhoroh resmi yaitu pidato yang biasa dilakukan pada acara formal. Membawakan muhadhoroh (pidato) dalam jenis ini pembicara akan dituntut untuk mempersiapkan diri dengan matang, karena muhadhoroh (pidato) resmi ini

dilakukan pada pendengar yang hadir bukanlah pendengar biasa, akan tetapi biasa dihadiri oleh pejabat, orang terkemuka, ataupun orang-orang penting.

Selain persiapan, hal lain yang harus diperhatikan pembicara adalah pemakaian busana. Sebaiknya pembicara memakai busana yang resmi dan sesuai dengan karakteristik acara. Jika acara tersebut adalah acara pelantikan pejabat, sebaiknya pembicara memakai pakaian batik ataupun baju formal seperti jas ataupun kemeja. Dalam acara resmi biasanya tidak dituntut terlalu banyak memberikan pembicaraan, karena pembicaraan biasanya dilakukan pada cara-acara santai, meskipun ada juga yang melakukannya pada acara resmi.

Contoh dari muhadhoroh (pidato) resmi ini adalah muhadhoroh dalam acara-acara penting seperti pelantikan pejabat, pernikahan, peringatan ulang tahun suatu perusahaan, muhadhoroh (pidato) politik, dan lain sebagainya.

#### b) Muhadhoroh (Pidato) Santai

Muhadhoroh (pidato) santai berbeda halnya dengan muhadhoroh (pidato) resmi, muhadhoroh santai biasanya tidak terlalu menuntut pembicara untuk berpakaian formal, tapi bagaimanapun juga, sebagai pembicara sudah seharusnya memakai pakaian yang sopan dan enak dipandang pendengar.

Biasanya hanya pembicara dituntut untuk menghibur pendengar tetapi mengandung pesan-pesan. Dalam hal ini, pembicara melontarkan pembicaraan dan saling berbicara dengan pendengar. Misalnya berpidato dalam acara pernikahan kecil-kecilan, pertemuan dua suku, ulang tahun anak, ataupun dalam acara seminar sekolah yang tidak begitu formal.<sup>47</sup>

## 2) Fungsi Muhadhoroh

Fungsi muhadhoroh menurut Aep Syaiful Hamidin mengemukakan bahwa fungsi pidato antara lain; (1) mempermudah komunikasi antara atasan dan bawahannya, (2) mempermudah komunikasi antara sesama anggota organisasi, dan (3) menciptakan suatu keadaan yang kondusif dimana hanya perlu satu orang saja yang melakukan pidato tersebut. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pidato yaitu untuk menyampaikan pesan dan sebagai alat komunikasi.

## 3) Tujuan Muhadhoroh

Selain memiliki fungsi seperti yang sudah disebutkan di atas, pidato juga memiliki tujuan pidato. Ada banyak tujuan lain dari pidato. Secara umum ada tiga tujuan muhadhoroh (pidato), yaitu *informatif* (memberitahukan), *Persuasif* (mempengaruhi), dan *rekreatif* Menghibur). Muhadhoroh (pidato) *Informatif*

---

<sup>47</sup> Ristina Yani Puspita, *Cara...*, hlm. 14-15.

(memberitahukan) adalah muhadhoroh (pidato) yang bersifat memberi tahu pendengar. Pembicara berusaha menjelaskan sesuatu masalah sejelas-jelasnya agar pendengar menjadi tahu dan paham.

Muhadhoroh (pidato) *Persuasif* (mempengaruhi) adalah pesan yang disampaikan kepada pendengar oleh seorang pembicara yang hadir untuk mempengaruhi pilihan pendengar melalui pengondisian, penguatan, atau perubahan tanggapan (respon) mereka terhadap gagasan, isu, konsep, atau produk. Upaya persuasif akan berhasil baik bila pesan yang disampaikan memiliki akibat sesuai dengan yang diharapkan pesan tersebut dalam beberapa hal mempengaruhi pilihan pendengar. Dan muhadhoroh (pidato) *Rekreatif* (menghibur) adalah pidato yang tujuan utamanya adalah menyenangkan atau menghibur pendengar. Namun demikian perlu disadari bahwa dalam kenyataannya ketiga jenis pidato ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi satu sama lain. Perbedaan antara ketiganya semata-mata hanya terletak pada titik berat tujuan pokok muhadhoroh (pidato).<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Rendra Badadu, *Tahap Mempersiapkan Pidato dan MC: Jago Pidato dan MC dalam Segala Acara*, (Yogyakarta: Pustaka Cerdas, 2013), hlm. 11-33.

### c. Metode Muhadhoroh

Ada empat metode yang dikenal dalam penyampaian muhadhoroh:

#### 1) *Impromptu*

Metode impromptu adalah metode penyampaian muhadhoroh tanpa persiapan, bisa dibilang muhadhoroh tersebut dilakukan secara mendadak (spontan), sehingga tidak ada persiapan yang matang, yang ada hanyalah membicarakan pengalaman dan wawasan sendiri. Dalam metode ini pembicara menggunakan cara spontanitas (improvisasi). Biasanya metode ini digunakan untuk muhadhoroh yang sifatnya mendadak dan disajikan menurut kebutuhan saat itu.

Mungkin penyampaian muhadhoroh jenis ini akan berpeluang besar untuk gagal (karena tidak ada persiapan), akan tetapi banyak orang yang malah lebih terpacu dalam muhadhoroh jenis ini. Ia dalam keadaan “*kepepet*” sehingga semangatnya terpacu sedemikian rupa untuk menyampaikan pengetahuan yang ia ketahui.

Kelebihan dari metode ini adalah, bahasa yang digunakan singkat dan cenderung bebas seolah tengah berceria tentang kisah hidupnya, sehingga pendengar tidak merasa bosan. Begitu juga dengan pembicara yang tidak terpacu pada teks atau naskah pidato, ia bebas menentukan topik atau pembahasan yang ia

anggap bisa membawakannya. Akan tetapi meskipun pembicara bebas dalam memilih topik, tetapi topik yang pembicara pilih tersebut sebaiknya sesuai dengan tema atau kondisi acara.

Untuk kelemahannya sendiri, pembicara dalam muhadhoroh jenis ini cenderung mengalami lupa atau berusaha untuk berpikir apa yang harus dia ucapkan selanjutnya, karena memang metode jenis ini tidak ada persiapan sama sekali dan bersifat mendadak. Selain itu isi pidato yang dibawakan berbelit-belit dan tidak sistematis.

## 2) *Ekstemporan*

Metode muhadhoroh ekstemporan merupakan teknik ber muhadhoroh dengan menjabarkan materi yang terpola. Maksud terpola yaitu materi yang akan disampaikan harus dipersiapkan garis besarnya dengan menuliskan hal-hal yang dianggap penting. Bisa jadi sang pembicara mempergunakan skema dan menulis kata atau poin-poin penting pada secarik kertas kecil. Jika pembicara akan membawakan topik tentang lingkungan, maka dalam metode ini pembicara mengambil beberapa garis besar yang mesti pembicara sampaikan tanpa membuat naskah muhadhoroh yang utuh, tetapi hanya berupa catatan kecil yang berisi garis besar yang akan pembicara sampaikan.

Seperti misalnya, keadaan lingkungan di Yogyakarta saat ini, penyebab pencemaran lingkungan, faktor manusia dan alam,

dan garis besar lainnya, sehingga pembicara memiliki gambaran besar pembahasan yang akan pembicara sampaikan, dan biasanya ini akan membuat muhadhoroh menjadi pembicara terurut dan sistematis. Selain itu pembicara tidak terpaku pada teks, lantaran pembicara bisa berpikir sendiri tentang isi pembahasan, sehingga akan terjadi kontak mata dengan para pendengar.

### 3) Naskah

Metode muhadhoroh naskah tergolong metode yang mudah, karena pembicara tinggal membaca teks naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Metode ini biasanya digunakan dalam muhadhoroh resmi dimana pembicara selalu membaca naskah yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Cara ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi akan disebar luaskan dan dijadikan figur masyarakat serta dikutip oleh media masa. Contoh dari metode ini adalah, pidato saat pidato hari raya idul fitri ataupun pidato kepresidenan, dimana yang berpidato biasanya sudah dipersiapkan naskah yang terkait dengan acara tersebut.

Muhadhoroh terencana, lengkap, sistematis, merupakan kelebihan dalam metode ini, hanya saja para pendengar akan cepat bosan dan interaksi dengan pendengar kurang dan terlihat kaku karena mata pembicara selalu melihat naskah. Hal yang bisa

pembicara lakukan agar pendengar tidak bosan adalah dengan tidak terpaku pada teks. Pembicara harus menjaga kontak mata dengan pendengar dan menyeimbangkan antar membaca naskah dengan perhatian kependengar.

#### 4) *Memoriter/ Menghafal (Tanpa Teks)*

Metode ini bisa dilakukan dengan cara menghafal teks atau naskah muhadhoroh yang sudah dibuat terlebih dahulu. Bagi yang otaknya berbakat untuk hafal-menghafal, mungkin metode ini akan sangat mudah baginya. Ia tinggal membuat naskah yang kemudian dihafal dan disampaikan saat pidato. Sayangnya tidak semua orang memiliki bakat menghafal. Kalaupun ia bisa menghafal, saat perpidato ia sering lupa dan berusaha untuk mengingat apa yang sudah dia hafal, akibatnya ini akan terlihat tidak alami. Cobalah untuk menghafal naskah dengan baik sambil latihan dengan gerak tubuh ataupun ekspresi wajah yang sesuai, sehingga pidato terlihat alami dan mempesona pendengar.<sup>49</sup>

#### d. Prinsip Dasar Muhadhoroh

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menjadi seorang orator yang baik:

##### 1) Teknik berbicara

Hal penting yang patut menjadi perhatian saat berbicara di depan umum adalah teknik berbicara. Teknik berbicara ini sangat

---

<sup>49</sup> Ristina Yani Puspita, *Cara ...*, hlm. 10-14.

penting untuk mendukung kesuksesan penyampaian muhadhoroh. Kalimat ataupun kata-kata yang diucapkan harus jelas dan bisa dimengerti oleh pendengar. Jangan sampai bermuhadhoroh tetapi lebih terlihat seperti orang yang tengah menggumam. Ucapkanlah kalimat sebagaimana mestinya dan ucapkan dengan suara yang tegas, bukan suara yang lemah lembut, karena itu akan membuat pendengar kesulitan untuk menangkap apa yang anda katakan.<sup>50</sup>

Keragaman suara juga harus dilihat. Kapan harus meninggikan suara dan kapan harus merendahkan nada suara. Ini dilakukan agar muhadhoroh yang dibawakan memiliki penyampaian yang bermakna, tidak sama halnya dengan membaca buku pelajaran di depan teman-teman di sekolah, akan tetapi juga tidak sama dengan seorang penyanyi di panggung. Dalam keberagaman ini, memasukan oleh vocal lainnya seperti ritma, volume, tempo berbicara, aksen, kecepatan berbicara, dan lain sebagainya. Yang terpenting adalah pembicara bisa menarik perhatian pendengar atau penonton dengan suara yang dikeluarkan.

## 2) Penampilan Busana

Sebelumnya telah dibahas mengenai dua jenis muhadhoroh (pidato), dari sana bisa ditentukan sendiri pakaian apa yang sebaiknya dipakai. Dalam acara resmi atau formal, sebaiknya memakai pakaian yang formal seperti baju safari, jas, batik,

---

<sup>50</sup> M. Syafi'i Masykur, *Mahir Pidato dan Ceramah*, Cet.I (Jakarta: PT. Suka Buku, 2012), hlm. 25-32

ataupun kemeja kantor berdasi yang sering menjadi pilihan pembicara saat tampil dipodium resmi atau formal. Begitupun juga dengan pembicara wanita yang sering memakai *office suit* yakni rok yang dipadukan dengan blazer. Namun, untuk acara santai tertentu, keadaan pakaian juga bisa disesuaikan.

### 3) Kontak dengan Pendengar

Kontak berarti adanya hubungan antara pembicara dan pendengar. Tatapan mata menjadi penting, sebab cara ini dapat membantu kita untuk memonitor perhatian pendengar. Saat pembicara menatap para hadirin, pembicara dapat merasakan apakah mereka juga menaruh perhatian atau menatap pembicara. Hal ini, juga akan membuat pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pendengar dan agar pendengar merasa nyaman dan tertarik dengan apa yang akan pembicara sampaikan.<sup>51</sup>

### 4) Perluas pengetahuan

Topik harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan pembicara. Topik yang paling baik adalah topik yang memberikan kemungkinan bagi kita lebih tahu dari pada pendengar, pembicara harus lebih ahli dibandingkan dengan kebanyakan pendengar. Seperti halnya yang diungkapkan Aristoteles bahwa seorang pembicara harus sanggup menunjukkan kepada pendengar bahwa dirinya memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 28-33.

terpercaya, dan status yang terhormat. Ini menjadi salah satu cara untuk mempengaruhi orang yang diajak berbicara. Yang selanjutnya adalah meyakinkan pendengar dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti.

5) Menyelipkan humor atau cerita lucu

Sangatlah penting menyelipkan humor dalam suatu pembicaraan, namun sifatnya sebagai pelengkap. Secara manusiawi orang butuh tertawa *merileks*-kan pikiran dan menghilangkan kejenuhan. Namun sayang tidak semua orang mempunyai bakat humor bahkan ada juga yang tidak suka humor, alasannya adalah hal ini akan mengundang kesan yang kurang serius terutama pada acara-acara formal. Maka sebagai pembicara kita harus membaca situasi. Humor yang tepat pada situasi dan kesempatan yang tepat akan sangat mendukung apa yang sedang kita bicarakan. Namun ketidaktepatan membaca situasi ini akan dapat merusak suasana.<sup>52</sup>

e. Langkah-Langkah Muhadhoroh

Agar muhadhoroh yang disampaikan lebih bermutu, menarik, dan dapat dipahami oleh pendengar. Maka langkah-langkah yang perlu disiapkan antara lain :

---

<sup>52</sup> Rendra Badadu, *Tahap...*, hlm.42-46.

### 1) Memilih topik

Dalam memilih sebuah topik yang harus diperhatikan adalah, topik itu harus sesuai dengan minat pembicara dan minat pendengar (audiens), dan juga topik sesuai dengan situasi acara. Setelah mendapatkan topik muhadhoroh, langkah baiknya diteruskan dengan mencari referensi pendukung untuk argumen-argumen topik guna menambah keyakinan pendengar akan kualitas muhadhoroh yang disampaikan.

### 2) Merumuskan Judul

Setelah membuat topik, langkah selanjutnya adalah membuat judul berdasarkan topik yang dipilih. Judul yang baik memiliki tiga unsur pokok, yakni relevan, provokatif, dan singkat. *Relevan* berarti memiliki hubungan dengan pokok-pokok pembahasan. *Provokatif* artinya dapat menimbulkan hasrat ingin tahu dan antusiasme. *Singkat* artinya tidak panjang lebar dan berbelit-belit, akan tetapi singkat, padat, dan jelas.

### 3) Membuat Pembukaan

Setelah membuat judul, langkah selanjutnya yaitu membuat pembukaan muhadhoroh. Pembukaan muhadhoroh adalah bagian yang tak kalah menentukan bagi kesuksesan sebuah muhadhoroh, pembukaan muhadhoroh yang baik akan memancing perhatian pendengar, sehingga mereka akan siap mendengarkan isi

muhadhoroh yang akan disampaikan. Pembukaan biasanya diawali dengan salam disesuaikan dengan pendengar yang hadir.

Setelah mengucapkan salam pembuka, pembicaraan dilanjutkan dengan ucapan syukur, ucapan terima kasih, serta tujuan dari bermuhadhoroh. Ketiga ucapan tersebut juga diucapkan sebelum pembicara masuk ke isi dari muhadhoroh yang akan disampaikan pada pendengar.<sup>53</sup> Setelah perhatian terpusat, pendengar harus dirangsang untuk memperhatikan pokok pembicaraan, barulah merinci gagasan utama dan menjelaskannya. Akan tetapi pembukaan yang tidak baik akan membuat pendengar langsung mendapatkan kesan kemungkinan besar isi muhadhoroh yang akan disampaikan tidaklah menarik.

Pembukaan muhadhoroh bisa dilakukan dengan melontarkan sebuah pujian, baik itu pada tempat, acara, ataupun merujuk kepada pendengar (*audiens*). Pembukaan juga bisa dimulai dengan mengutip fakta atau opini yang mengejutkan, menyelipkan pertanyaan, atau untuk menarik pendengar (*audiens*) bisa menggunakan kisah pribadi yang dimiliki, unik dan mengandung banyak pesan yang kesemuanya itu harus sesuai dengan tema muhadhoroh yang dibicarakan.

---

<sup>53</sup> Aep Syaiful Hamidin, *Belajar ...*, hlm. 30-31.

#### 4) Mengembangkan Pembahasan (Isi)

Mengembangkan pembahasan merupakan isi dari bermuhadhoroh dan biasanya terdiri dari gagasan-gagasan yang hendak dicapai. Pada bagian ini pembicara menerangkan secara sistematis hal-hal yang ingin disampaikan sesuai poin-poin yang telah ditetapkan, antara lain dengan cara memasukan kata-kata yang sederhana dan tidak berbelit-belit yang tentunya harus sesuai dengan topik dan judul muhadhoroh. Selain itu bahasa yang digunakan harus jelas dan sesuai dengan bahasa dan pola pikir pendengar. Bahasa muhadhoroh anak-anak tentunya berbeda dengan muhadhoroh orang dewasa.

#### 5) Penutup muhadhoroh (pidato)

Meskipun bertindak sebagai penutup, penutup muhadhoroh juga sangat penting untuk diperhatikan. Untuk menutup muhadhoroh, pembicara bisa memasukan kata-kata pujian dan terima kasih kepada pendengar dengan sewajarnya dan tulus (tidak sampai berlebihan karena justru akan terkesan dibuat-buat). Penutupan juga bisa dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang lucu atau *anekdot* pendek. Selain itu, cara lainnya adalah dengan melantunkan pantun ataupun puisi pendek.<sup>54</sup>

Penutup sebagai akhir dari rangkaian pembicaraan muhadhoroh. Sebelum salam penutup diucapkan, terlebih dahulu

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 27-28.

pembicara harus menyimpulkan apa yang telah diuraikan. Jangan lupa pula pembicara setidaknya harus mengajak atau menghimbau kepada para pendengar untuk mentaati atau tidak mentaati, dan mengingat atau tidak mengingat kembali apa yang telah diuraikan dalam pembahasan muhadhoroh. Begitu juga dengan permintaan maaf pembicara kepada pendengar atas muhadhorohnya. Mungkin dalam muhadhorohnya terdapat kata-kata yang tidak berkenan dihati para pendengar. Setelah itu baru pembicara mengucapkan salam penutup. Maka selesailah muhadhoroh yang disampaikan.<sup>55</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>55</sup> Aep Syaiful Hamidin, *Belajar...*, hlm. 33.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif<sup>56</sup> dengan jenis penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Peneliti menemukan sebuah permasalahan tentang fenomena sebuah motivasi berprestasi melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo. Dari fenomena tersebut peneliti akan memaparkan bagaimana pembentukan motivasi berprestasi melalui ekstrakurikuler muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan dengan cara menghimpun data secara wajar, sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan tetap menjaga sifat keilmiahannya.

#### B. Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) An-Nawawi Berjan Purworejo, Jl. Ring Road Utara Km.6 Berjan Purworejo, bertempat di Desa Lugosobo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo,

---

<sup>56</sup> Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan tentang fenomena yang ada. Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet.I, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 53.

<sup>57</sup> Penelitian kualitatif yaitu suatu konsep keseluruhan untuk mengungkap rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data (informasi) yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Hadani Nawawi, dkk., *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 175-176. Pendapat lain Penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 62.

Propinsi Jawa Tengah Kode Post 54191 Telp. (0275). Alasan pemilihan ini karena dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bekerjasama, mau diajak diskusi, membahas hasil penelitian, dan memberikan petunjuk kepada siapa saja, peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam tentang sesuatu masalah.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah semua siswa, guru pembimbing, dan pengampu dari ekstrakurikuler muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo.

### D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *criterion-based selection*, yaitu pemilihan subjek penelitian didasarkan pada asumsi bahwa subjek sebagai informan tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Dalam menentukan informan penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dalam menentukan informan penelitian memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu terhadap informan penelitian.<sup>59</sup> Guru yang menjadi informan adalah guru pembimbing muhadhoroh dengan kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki kompetensi dan pengalaman bermuhadhoroh/ berpidato/ berceramah di depan umum.

---

<sup>58</sup> Moh. Kasiran, *Motodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet.I. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 283.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 96-97.

2. Memiliki kompetensi berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk membimbing petugas muhadhoroh berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia.
3. Memiliki kompetensi berbahasa Arab untuk membimbing petugas muhadhoroh berbahasa Arab.
4. Memiliki kompetensi berbahasa Inggris untuk membimbing petugas muhadhoroh berbahasa Inggris.
5. Memiliki kompetensi dalam hal dasar-dasar syari'at Islam untuk memperkuat dalil atau pegangan dalam bermuhadhoroh.
6. Memiliki kompetensi dalam ilmu *balaghoh*.
7. Memiliki kompetensi dalam seni baca al-Qur'an (*tilawatil qur'an*) khususnya untuk membimbing petugas pembaca ayat-ayat suci al-Qur'an.
8. Menjadi pengurus asrama tempat tinggal siswa.

Selain guru pembimbing yang dijadikan informan, peneliti juga melibatkan siswa untuk dijadikan informan dengan kriteria siswa tersebut pernah mengikuti muhadhoroh.<sup>60</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua model teknik pengumpulan data, yaitu :

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi juga disebut sebagai pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>61</sup> Dalam

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Mujasim selaku penanggungjawab kegiatan muhadhoroh pada tanggal 15 oktober 2014 di Asrama Putra MAK An-Nawawi Berjan Purworejo.

melakukan observasi peneliti menggunakan pola *pengamatan penuh*, maksudnya dalam proses ini peneliti dengan bebas melaksanakan proses pengamatan tanpa diketahui oleh subjek yang sedang diamatinya.<sup>62</sup> Dengan observasi model tersebut menggunakan jenis instrumen lembar pengamatan peneliti lebih bebas meneliti bagaimana motivasi siswa MAK An-Nawawi dibentuk.

## 2. Interview (Wawancara)

Model wawancara yang dilakukan meliputi wawancara terstruktur<sup>63</sup> dan tidak terstruktur<sup>64</sup> atau gabungan keduanya. Model wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan simultan yang terfokus pada tema pembentukan motivasi melalui kegiatan muhadhoroh kepada beberapa siswa MAK sehingga data yang diperoleh justru semakin banyak yang dapat melengkapi data penelitian. Dalam melakukan teknik wawancara terhadap informan, peneliti senantiasa memperhatikan penggunaan kata "*apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana*" dalam setiap pertanyaan yang diajukan kepada siswa atau siapa saja yang terlibat dalam muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 103.

<sup>63</sup> Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan cara terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara. *Ibid.*, hlm. 107.

<sup>64</sup> Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dengan cara peneliti tidak mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara. Jenis wawancara ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. *Ibid.*

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti sebagai kegiatan pengumpulan bukti-bukti kegiatan muhadhoroh di MAK An-Nawawi yang bisa dijadikan pelengkap data penelitian, diantaranya jadwal kegiatan, foto-foto, perilaku keseharian dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan kegiatan muhadhoroh diperoleh menggunakan alat bantu kamera, video tape, dan lain-lain.

### F. Keabsahan Data

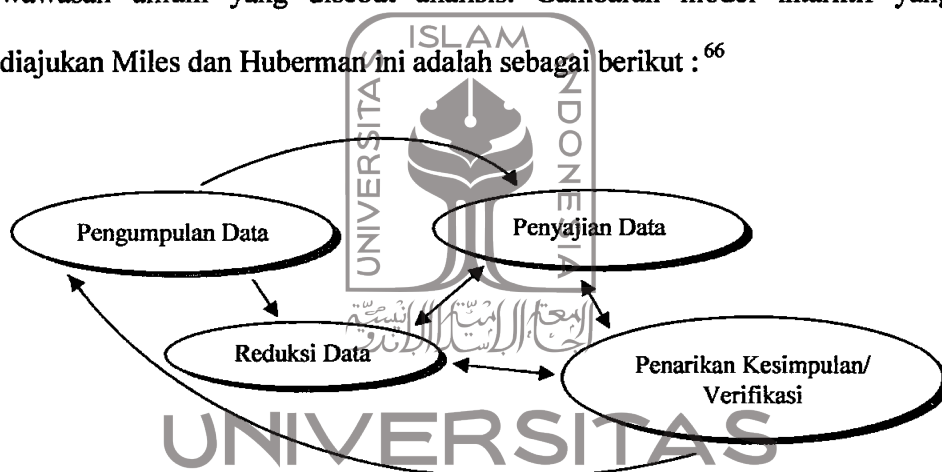
Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara antara lain; memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, triangulasi, membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negative, menggunakan bahan referensi.<sup>64</sup> Dalam melakukan Triangulasi dengan cara menggunakan sumber lebih dari satu/ganda, menggunakan metode lebih dari satu/ganda, menggunakan peneliti lebih dari satu, dan menggunakan teori yang berbeda-beda terhadap ekstrakurikuler muhadhoroh dalam membentuk motivasi berprestasi siswa MAK An-Nawawi Berjan Purworejo.

---

<sup>64</sup> Muhammad Idrus, *Metode...*, hlm. 145.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dalam Muhammad Idrus yaitu model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut :<sup>66</sup>



Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti siap untuk bergerak aktif di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 147-148.

berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.

Berikut ini akan dipaparkan masing-masing proses secara selintas.

### 1. Tahap Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap dimuka harus melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep *human instrument*) peneliti bisa mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Adapun proses pengambilan data dilakukan dengan cara *partisipan observation* (pengamatan terlibat), yaitu peneliti melibatkan diri dalam kegiatan siswa MAK yang diteliti, sejauh tidak mengganggu aktivitas keseharian siswa tersebut.

Dalam pengambilan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan. Secara rinci pertanyaan itu meliputi : *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana*. Tentunya dalam penelitian pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan peneliti.

## 2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan analisis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi data.

## 3. Display Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Dimana kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Dengan begitu, kedua proses ini pun selama proses penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga jangan terburu-buru untuk menghentikan

kegiatan *display* data ini sebelum yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.

#### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dalam proses ini peneliti melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di siswa) MAK An-Nawawi Berjan.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data, akan tetapi perlu disadari bahwa itu bukan kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 148-152.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MA An-Nawawi Berjan Purworejo

Madrasah Aliyah An-Nawawi didirikan pada tanggal 21 Agustus 1999 oleh KH Achmad Chalwani selaku ketua Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Berjan Purworejo. Operasional MA An-Nawawi baru dimulai setelah mendapatkan Surat Ijin Pendirian dengan SK Kanwil Depag. No. Wk/5.a/PP.03.2/1743/2000 tanggal 2 Juni 2000, dan dengan keluarnya piagam No. Wk/5.a/PP.03.2/1743/001/2000 serta Nomor Statistik Madrasah (NSM) Kakandepag Kabupaten Purworejo Nomor : 31 2 33 06 44 361.

MA An-Nawawi berada di Dukuh Berjan, Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, dengan batas- batas sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Desa Seren
- Sebelah Timur : Desa Bulus dan Desa Meranti
- Sebelah Selatan : Desa Lugosobo
- Sebelah Utara : Desa Rendeng.

Dilihat dari jalur perhubungan, desa Gintungan merupakan daerah yang strategis karena dengan kecamatan Gebang jaraknya sekitar 4,5 km,

kabupaten Purworejo jaraknya sekitar 2,5 km, Propinsi Jawa Tengah, jaraknya sekitar 125 km. Dengan jarak dan posisi yang demikian, sangat menguntungkan sekali bagi warga masyarakat untuk mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh MA An-Nawawi dikarenakan mudah dijangkau.<sup>68</sup>

Lebih jelasnya peneliti uraikan tentang Visi dan Misi, struktur Organisasi, Kurikulum, Keadaan Siswa, dan Keadaan Saran Prasarana MA An-Nawawi Purworejo sebagai berikut :

**a. Visi dan Misi MA An-Nawawi Purworejo**

1) Visi

Menuju Insan Religius Yang unggul Dalam Prestasi, Kreatif, Luhur Budi Pekerti Serta Luas Dalam Wawasan

2) Misi

- a) Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan hari-hari khusus.
- b) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- c) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Muslikhin Madiani, S.Ag., M.Si., Kepala MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal, 17 Sepetember 2014 di Kantor MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

- d) Mengembangkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari.

**b. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi MA An-Nawawi Tahun pelajaran 2014/2015

adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua Pembina : KH. Achmad Chalwani
- 2) Anggota Pembina : K.R. Maulana Alwi
- 3) Anggota Pembina : Hj. Asyfa Khoirun Nisa, MSI.
- 4) Ketua Yayasan : Drs. H.R. Mahsun Zain, M.Ag.
- 5) Komite Madrasah : KH. Abdul Jalil, S.Pd.I
- 6) Kepala Madrasah : H. Muslikhin M. S.Ag., M.Si.
- 7) Waka. Ur. Kurikulum : M. Fuadi Maksyuf, S.Pd.I
- 8) Waka. Ur. Kesiswaan : Aji Wahyudi, S.Pd.
- 9) Waka. Ur. Sarpras : Agus Subagyo, S.Pd.I
- 10) Waka. Ur. Humas : Sahlan, S.Ag. MSI
- 11) Kabag. Tata Usaha : Ali Yafie, S.Sy.
- 12) Staf TU : Wijhatun Maftuhah, S.Sy.
- 13) Staf TU : M. Fauzan, S.Pd.I.
- 14) Staf TU : Eko Setello, S.Sy.
- 15) Staf TU : Anis Fuadah
- 16) Kabag. Lab. IPA : Beti Krisnayanti, S.Si., S.Pd.Si.
- 17) Kabag. Lab. Bahasa : KH. Khusnul Muallim, Lc.

- 18) Kabag. Lab. Komputer : Drs. Wahyu Purwowitzanto
- 19) Kabag. Perpustakaan : A. Sibromalisi, S.Ip.
- 20) Koor. BP/BK : Abdul Aziz, S.Pd.I
- 21) Koor. Ekstrakurikuler : Hadi Suwigyo, S.Pd.
- 22) Pembina Pramuka : Huda Mabror
- 23) Pembina Kaligrafi : M. Syukron
- 24) Pembina Muhadhoroh : Hamid Nur, S.Sy.
- 25) Pembina PMR : Aviyati, S.Sy.
- 26) Pembimbing Asrama Putra: Mujasim, SHI.
- 27) Pembimbing Asrama Putri : Anirotul Bariroh, S.Sy.
- 28) Security (Satpam) : Nur Salim
- 29) Penjaga Madrasah : Nanang Fadlan
- 30) Tenaga Kebersihan : Nurudin, Sholihun
- 31) Tukang Kebun : Khoiri
- 32) Sopir : Miftahurrohman
- 33) Wali Kelas X
- (a) X MAK 1 : Siti Anifatul Janah, S.Sy.
- (b) X MAK 2 : Ali Yafie, S.Sy.
- (c) X IPA 1 : Dra. Suparjiyati, M.Pd.
- (d) X IPA 2 : Alfian Andremika, S.Pd.Jas.
- (e) X IPA 3 : Irwan Sahidin, S.Sy.
- (f) X IPS 1 : Rani Fadhilah, S.Pd.
- (g) X IPS 2 : Khoirina Fikri Nugraheni, S.Pd.

- (h) X IPS 3 : Suliyah, S.H.I.
- (i) X IPS 4 : Nur Laila Kholifah, Lc.
- 34) Wali Kelas XI
- (a) XI MAK : Munfaridah Ma'sumah, SHI.
- (b) XI IPA 1 : Is Kustiani, S.Si
- (c) XI IPA 2 : Nur Chayat, S.Pd.I.
- (d) XI IPS 1 : Lilik Nurnaningsih, S.Pd.
- (e) XI IPS 2 : Dyah Agustina, SS.
- (f) XI IPS 3 : Atik Fadhilatun Reski, S.Pd.
- (g) XI IPS 4 : Ari Widyaningrum, S.Pd.
- 35) Wali Kelas XII
- (a) XII MAK : M, Hamzah, S.Pd.I.
- (b) XII IPA 1 : Ekowati Wahyuningsih, SS.
- (c) XII IPA 2 : Indah Wijayanti S.Pd.
- (d) XII IPS 1 : Lailatul Machsunah, SHI
- (e) XII IPS 2 : Hadi Swignyo, S.Pd.I
- (f) XII IPS 3 : Dyah Ayu Isti Sumarah, S.Pd.
- (g) XII IPS 4 : Chofidah, S.Ag.

Berikut daftar guru mata pelajaran MA An-Nawawi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel. 1

## Daftar Guru Mata Pelajaran MA An-Nawawi TP. 2014/2015

NO	NAMA	PELAJARAN
1	KH. Achmad Chalwani	-
2	Drs. H Mahsun Zain, M.Ag	-
3	H Miftah, M.Ag	-
4	KH Agus Maulana Alwi.	-
5	H. Muslikhin Madiani, S.Ag,M.Si	Pengembangan Diri (BK)
6	Hj. Ashfa Khoirun Nisa', S.Pd.I, M.SI	Keterampilan
7	M. Fuadi Maksuf, S.Pd. I	Akhlaq / Aqidah
8	Agus Subagyo, S. Pd. I	Tafsir / Ilmu Tafsir
		Akhlaq
		Qur'an Hadist
		<i>Lintas Minat Hadist</i>
9	Sahlan, S. Ag, M. SI	Usul Fiqh
10	H. Arif Taufiqurrahman, S.Pd.I	Ilmu Hadist
11	Abdul Azis, S.Pd.I	Fikih
		Pengembangan Diri (BK)
		<i>Lintas Minat Hadist</i>
12	Drs. Wahyu Purwowitanto.	TIK
13	Hadi Suwignyo, S.PdI	Sosiologi
14	KH. Khusnul Muallim, Lc	Bahasa Arab
15	Sri Yuli Astuti, S.Pd	Bahasa Indonesia
16	Tuty Alfiany, SE	Geografi
		Ekonomi
17	Aji Wahyudi, S.Pd	Fisika
		Matematika

Tabel. 1

## Daftar Guru Mata Pelajaran MA An-Nawawi TP. 2014/2015

NO	NAMA	PELAJARAN
18	Dra. Suparjiyati, M.Pd.	Biologi
		Matematika
19	Is Kustiani, S. Si	Matematika
20	Rani Fadhilah, S.Pd	Matematika
21	Chofidah, S. Ag	Bahasa Indonesia
22	Nur Chayat, S. Pd. I	Qur'an Hadits
		Akhlaq
		<i>Lintas Minat Fiqh+Ushul Fiqh</i>
23	Ekowati Wahyuningsih, SS	Bahasa Inggris
24	Indah Wijayanti, S. Pd	Kimia
25	Drs. Abdullah	Sejarah
26	Lailatul Machsunah, S.HI	Pkn
27	Ahmad Mujahidin Tsani, S.Pd.Jas	Penjas Orkes
28	Dyah Agustina, SS	Bahasa Inggris
29	Suliyah, S. HI	SKI
30	Munfaridah Ma'sumah, SHI	Keterampilan
31	Irwan Sahidin, S.Sy	Aqidah akhlaq
		<i>Lintas Minat Fiqh+Ushul Fiqh</i>
32	Erna Arofah, S.Pd.	Geografi
33	Riyanti, S.Pd.	Bahasa Jawa
		Bahasa Indonesia
34	Sarofuddin	Aswaja
		<i>Lintas Minat Hadist+Ilmu Haist</i>

Tabel. 1

## Daftar Guru Mata Pelajaran MA An-Nawawi TP. 2014/2015

NO	NAMA	PELAJARAN
35	Alfian Andremika, S.Pd.Jas.	Penjas Orkes
36	Siti Anifatul Jannah S.Sy.	Prakarya & Kewirausaha
37	Lilik Nurnaningsih, SPd	Ekonomi
		<i>Lintas Minat Ekonomi</i>
38	Atik Fadhilatun Reski, S.Pd.	PKn
		Bahasa Jawa
39	Nur Laila Kholifah, Ec. AM	Bahasa Arab
40	Dyah Ayu Isti Sumarah, S.Pd	Bahasa Jawa
		Seni Budaya
41	Ari Widyaningrum, S.Pd	Sejarah
42	Ali Yafie	Aswaja
		Tauhid (T)
		<i>Lintas Minat Fiqh+Ushul</i>
		<i>Fiqh</i>
43	Acmad Fauzan, S.Pd.I	Aswaja
		<i>Lintas Minat Fiqh+Ushul</i>
		<i>Fiqh</i>
44	M. Taufiq Fauzi, SHI	Ilal / Shorof (T)
		Halaqah/Qira'ah (T)
45	K. Khafidz Sya'roni	Pengembangan diri
		Muhadatsah (T)
		Shorof (T)
		Nahwu (T)

Tabel. 1

## Daftar Guru Mata Pelajaran MA An-Nawawi TP. 2014/2015

NO	NAMA	PELAJARAN
46	M. Hamzah, S.Pd.I.	Ilmu Kalam
		Fikih
		Qur'an Hadist
		Tafsir (T)
47	Mujasim, S.HI	Nahwu (T)
48	Ari Fuat Marzuki, SHI	Nahwu (T)
49	Sigit Aryanto, S.Sy	Hadist (T)
50	Muhyiddin Basroni, Lc, MA	Muhadatsah ( T )
51	Setyo Sigit S.Psi	Pengemb. diri (BK)
52	Dra. Endang Sri Harnani.	Sosiologi
53	Samsul Hiidayat, S.Pd.	Seni Budaya
54	Dewi Uswatun Hasanah, S.Pd.	Geografi
		<i>Lintas Minat Geeografi</i>
55	Arifin Priantoro, S.Pd.	Penjas Orkes
56	Anwar Ma'rufi, MA	U.Fikih (T)
57	Rifa'i	Akhlak (T)
		I'lal (T)
58	Khamid Nur	Shorof (T)
		Muhadloroh (T)
59	M. Huda Mabror	Amtsilati (T)
		Fikih (T)
		<i>Lintas Minat Hadist+Ilmu Hadist</i>
60	Khoirina Fikri Nugraheni, S.Pd.	Geografi

Guru-guru di atas bertugas melakukan proses pembelajaran di MA An-Nawawi Berjan Purworejo sesuai jadwal mata pelajarannya.<sup>69</sup>

### c. Kurikulum MA An-Nawawi Berjan Purworejo

Kurikulum MA An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013, dan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum KTSP mengikuti Kementerian Agama Republik Indonesia. Program jurusan yang dibuka meliputi dua program studi, yaitu 1) program Umum disebut MAU (Madrasah Aliyah Umum) terdiri dari jurusan IPA dan IPS, dan 2) jurusan Keagamaan yang disebut MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan).

Siswa yang masuk dalam program umum untuk tempat tinggal/domisili bebas, tetapi untuk siswa MAK harus berdomisili di asrama dengan penekanan setiap hari menggunakan dua bahasa Arab/Inggris dan wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MAK.

Secara rinci peneliti sampaikan daftar jam pelajaran berikut ini :

Tabel. 2

Daftar Jam Pelajaran MA An-Nawawi Berjan Purworejo<sup>70</sup>

NO	PELAJARAN	MAK			IPA			IPS		
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII
1	Aqidah akhlaq	4	3	3	2	1	1	2	1	1
2	Aswaja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Bahasa Arab	6	4	4	4	2	2	4	2	2

<sup>69</sup> Hasil dokumentasi di MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal 5 Oktober 2014.

<sup>70</sup> Hasil dokumentasi di MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal 5 Oktober 2014.

Tabel. 2

Kurikulum Madrasah Aliyah Umum (MAU) <sup>71</sup>

NO	PELAJARAN	MAK			IPA			IPS		
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII
4	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Bahasa Inggris	2	4	4	2	4	4	2	4	4
6	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Biologi				3	4	4			
8	Ekonomi							3	4	4
9	Fikih	2		3	2	2		2	2	
10	Fisika				3	4	4			
11	Geografi	3						3	3	3
12	Ilmu Hadist	2	3							
13	Ilmu Kalam	2	3	3						
14	Keterampilan		2	2		2	2		2	2
15	Kimia				3	4	4			
16	<i>Lintas Minat Ekonomi</i>	5								
17	<i>Lintas Minat Fiqh+Usul Fiq</i>				5			5		
18	Matematika	4	4	4	7	4	4	7	4	4
19	Pengemb. Diri		1	1		1	1		1	1
20	Bimbingan Konseling (BK)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Penjas Orkes	3	2	2	3	2	2	3	2	2
22	PKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	Prakarya/ Kwr.	2			2			2		

<sup>71</sup> Hasil dokumentasi di MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal 5 Oktober 2014.

Tabel. 2

Kurikulum Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo <sup>72</sup>

NO	PELAJARAN	MAK			IPA			IPS		
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII
24	Qur'an Hadist	2		3	2	2	2	2	2	2
25	Sejarah	2			2	1	1	2	3	3
26	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	SKI	1	2	2	2	1	1	2	1	1
28	Sosiologi							3	3	3
29	Tafsir / Ilmu Taf.	2	3	3						
30	TIK		2	2		2	2		2	2
31	Usul Fiqh	2	3				2			2
32	Akhlak (T)		1	1						
33	Amtsilati (T)	2								
34	Fikih (T)		2	2						
35	Hadist (T)		2	2						
36	Qira'ah (T)	1	1	1						
37	I'lal (T)	2								
38	Muhadatsah (T)	4								
39	Muhadhoroh (T)	1	1	1						
40	Nahwu (T)	3	4	4						
41	Shorof (T)	2	2	3						
42	Tafsir (T)		3	3						
43	Tauhid (T)		1	1						
44	U.Fikih (T)		1							
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>53</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>53</b>	<b>47</b>	<b>47</b>

<sup>72</sup> Hasil dokumentasi di MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal 5 Oktober 2014.

Tabel diatas bisa menunjukan materi masing-masing program studi/jurusan yang diikuti siswa MA An-Nawawi Berjan Purworejo sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa tersebut.

Kegiatan akademik siswa program keagamaan karena di asramakan, maka kegiatan kesehariannya pun terpola sesuai jadwal yang telah ditetapkan, berikut peneliti sampaikan jadwal tersebut.

Tab. 3

Jadwal Kegiatan Akademik MAK<sup>73</sup>

<b>I. Kegiatan Akademik Kurikuler</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
07.00 – 13.30	Materi Pelajaran I – VII
<b>II. Kegiatan Ekstrakurikuler</b>	
<b>A. Kegiatan Harian</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.00 - 04.30	Jama'ah Sholat Subuh
05.00 – 06.00	Belajar Al-Qur'an / Kitab Kuning
14.00 – 17.00	Kegiatan Tutorial
19.00 – 20.00	Musyawaharah / Diskusi
20.30 – 22.00	Pengajian Kitab Kuning
22.00 – 23.00	Jam Wajib Belajar (Wajar)
<b>B. Kegiatan Mingguan</b>	
<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
Senin Sore	Qiro'ah
Malam Kamis	Lomba Diskusi Dua Bahasa
Malam Jum'at	Muhadhoroh / Barzanji / Tahlil
Jum'at Pagi	Ziarah Kubur Masyayikh & Kerja Bhakti

<sup>73</sup> Hasil dokumentasi di MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal 15 Oktober 2014.

Tabe. 3

## Jadwal Kegiatan Akademik MAK

Sabtu Pagi	Amal Bhakti Sosial (Osis)
<b>C. Kegiatan Bulanan</b>	
Akhir Bulan	Vestival Muhadhoroh (bahasa:Arab/Inggris)
Jum'at Kliwon	Tahlil Kubro (Pengr. Asrama)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan siswa MAK begitu padat dan terseruktur secara sistematis sebagai jadwal panduan aktivitas siswa MAK.

**d. Keadaan Siswa MA An-Nawawi Berjan Purworejo**

Keadaan Siswa MA An-Nawawi Berjan berdasar domisili tempat tinggal yang terdiri dari beberapa macam :

- 1) Siswa merangkap Pondok Pesantren, yaitu siswa yang mengambil program Umum, berdomisili dan mengikuti pendidikan diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.
- 2) Siswa laju, yaitu siswa yang berasal dari daerah sekitar MA An-Nawawi, mereka datang hanya untuk mengikuti pendidikan di MA An-Nawawi Program Umum saja.
- 3) Siswa Madrasah Aliyah Keagamaan, yaitu Siswa MA yang mengambil jurusan Keagamaan dan di asramakan.
- 4) Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 719 siswa putra dan putri yang terbagi dalam 3 jurusan program studi dan 23 kelas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel. 4

Jumlah siswa MA An-Nawawi Tahun pelajaran 2014/2015<sup>74</sup>

KELAS / PROG.	JUMLAH			
	KLS	L	P	TOTAL
<b>a) Kelas X</b>				
(1) Jur. Keagamaan	2	27	34	61
(2) Jur. IPA	3	40	51	91
(3) Jur. IPS	4	67	58	125
<b>b) Kelas XI</b>				
(1) Jur. Keagamaan	1	17	18	35
(2) Jur. IPA	2	31	42	73
(3) Jur. IPS	4	60	51	111
<b>c) Kelas XII</b>				
(1) Jur. Keagamaan	1	18	16	34
(2) Jur. IPA	2	23	40	63
(3) Jur. IPS	4	66	60	126
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>349</b>	<b>370</b>	<b>719</b>

Berdasar tabel di atas dapat dikelompokkan masing-masing program studi yang diikuti, yaitu : Jurusan keagamaan sebanyak 130 siswa, IPA sebanyak 227 siswa, dan IPS sebanyak 362 siswa.<sup>75</sup> Penelitian ini meneliti siswa MAK berjumlah 130 siswa.

#### e. Keadaan Sarana Dan Prasarana MA An-Nawawi Berjan

##### Purworejo

Sarana dan prasarana memegang perananan yang penting dalam

<sup>74</sup> Hasil dokumentasi di MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal 20 Oktober 2014.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Wahyudi, Spd. Waka Kesiswaan MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada 9 Oktober 2014 di Kantor MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah penampungan bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor faktor penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam ilmu pendidikan biasa disebut dengan faktor alat.

### 1) Pergedungan

Jika dilihat secara fisik gedung MA An-Nawawi Purworejo sudah memenuhi persyaratan dalam proses interaksi edukatif. Kalau dihubungkan dengan jumlah siswa maka keseluruhan siswa bisa melaksanakan proses belajar pada ruangan yang presentative yang terdapat dalam dua lokasi. Adapun data keadaan ruang MA An-Nawawi Berjan adalah sebagai berikut :

- |                        |                             |
|------------------------|-----------------------------|
| a) Gedung              | : Permenan Milik Sendiri    |
| b) Status Gedung       | : Milik Yayasan             |
| c) Ruang Kantor        | : 2 (dua) buah              |
| d) Ruang Pertemuan     | : 1 (satu) buah             |
| e) Ruang Tamu          | : 2 (dua) buah              |
| f) Ruang Administrasi  | : 2 (dua) buah              |
| g) Ruang Kepala        | : 1 (Satu) buah             |
| h) Ruanga Guru         | : 2 (dua) buah              |
| i) Ruang kelas         | : 23 (dua puluh empat) buah |
| j) Ruang Lab. Komputer | : 1 (satu) buah             |
| k) Ruang Lab. Bahasa   | : 1 (satu) buah             |
| l) Ruang Lab. IPA      | : 1 (satu) buah             |

- m) Ruang Perpustakaan : 1 (satu) buah
- n) Asrama Pengurus Putra : 1 (dua) buah
- o) Asrama Pengurus Putri : 1 (dua) buah
- p) Asrama santri MAK : 1 (dua) buah
- q) KM/WC Guru : 4 (empat) buah
- r) KM / WCSiswa : 14 (empat belas) buah

## 2) Meubelair dan Alat-Alat Kantor

Adapun beberapa meubelair dan alat-alat kantor yang mendukung kegiatan prose belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Meubelair Kepala : 1 (satu) set
- b) Meubelair Siswa : 380 (tigaratus delapan puluh) set
- c) Meubelair Tamu : 3 (tiga) set
- d) Almari Arsip : 3 (tiga) buah
- e) Almari Perpustakaan : 4 (tiga) buah
- f) Meja Kursi Komputer : 40 (empat puluh) buah
- g) Komputer Kantor : 6 (lima) buah
- h) Komputer Laboratorium : 21 (dua puluh satu) buah
- i) Mesin hitung manual : 3 (tiga) buah
- j) Papan Strutur Organisasi : 1 (satu) buah
- k) Papan Data Personil : 1 (satu) buah
- l) Papan Kalender Pend : 1 (satu) buah
- m) Papan Pengumuman : 4 (empat) buah

- n) Lapangan Bola Basket : 1 (satu) buah
- o) Lapangan Bola Volly : 1 (satu) buah
- p) Lapangan Bulu Tangkis : 1 (satu) buah
- q) Meja Tenis Meja : 1 (satu) buah.<sup>75</sup>

### 3) Kondisi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat diperlukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tanpa adanya perpustakaan bisa dipastikan bahwa kualitas siswa atau kapasitas keilmuan siswa sulit untuk berkembang. Secara fisik perpustakaan MA An-Nawawi pada saat ini sudah baik.<sup>76</sup>

Keadaan sarana dan prasarana di atas menggambarkan bahwa dari segi fisik MA An-Nawawi sudah representative untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Gambaran Umum Ektrakurikuler Muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo

Melihat kurikulum dalam gambaran MA An-Nawawi Berjan Purworejo di atas dijelaskan bahwa program jurusan MA An-Nawawi ada dua macam, yaitu program umum (jurusan IPA dan IPS) dan program keagamaan. Yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu pada program keagamaan atau MAK, dengan pertimbangan bahwa program keagamaan ini dikelola secara khusus tidak seperti program umum. Dalam

<sup>75</sup> Hasil dokumentasi di MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal 30 Oktober 2014..

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak A. Sibromalisi Kabag. Perpustakaan MA An-Nawawi , di Berjan Purworejo, tanggal 5 November 2014 di Ruang Perpustakaan.

kesehariannya siswa dibimbing menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan yang menjadi fokus penelitian yaitu ekstrakurikuler muhadhoroh. Selanjutnya peneliti paparkan tentang kegiatan tersebut sebagai berikut :

**a. Pengertian Muhadhoroh di MAK An-Nawawi**

Muhadhoroh di MAK An-Nawawi merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar di madrasah. Muhadhoroh sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi dalam hal berbicara di muka umum. Kontribusi ekstrakurikuler muhadhoroh ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas. Yang dimaksud muhadhoroh disini yaitu menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan-gagasan, atau memberikan gambaran informasi kepada sesama siswa menggunakan lisan dengan menggunakan metode-metode tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut untuk diperbincangkan kepada masyarakat luas ketika masih belajar menjadi siswa.<sup>77</sup>

**b. Tujuan ekstrakurikuler muhadhoroh, yaitu :**

- 1) Melatih sikap disiplin dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Fuadi Maksyuf, Waka Kurikulum MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 5 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

- 2) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 3) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik.
- 4) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 5) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 6) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- 7) Manfaat dari ekstrakurikuler muhadhoroh ini yaitu :
- 8) Siswa menjadi terlatih dalam suatu kegiatan yang diadakan madrasah dan siap menjadi seorang pemimpin.
- 9) Siswa menjadi terlatih berinteraksi dengan kegiatan luar sekolah dan mempunyai suatu ketrampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan dan termotivasi akan cita-citanya (karir) yang akan ia raih.
- 10) Siswa berwawasan luas dan terlatih menghargai kelebihan orang lain.

11) Tanpa disadari, siswa merasa bertanggungjawab atas kemajuan madrasahnyanya.<sup>78</sup>

### c. Bimbingan Sebelum Bermuhadhoroh

Siswa-siswa sebelum bertugas dalam muhadhoroh akan mendapat bimbingan dari guru pembimbing (pengampu) terlebih dahulu, yaitu berupa bimbingan motivasi berprestasi, bimbingan belajar, langkah-langkah muhadhoroh, bagaimana muhadhoroh yang baik, cara-cara menghilangkan grogi ketika dipanggung, dan hal-hal yang harus dihindari bagi siswa yang bermuhadhoroh, lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut :

#### 1) Bimbingan Motivasi Berprestasi Siswa melalui muhadhoroh

Upaya dan peranan guru pembimbing dalam memberi motivasi berprestasi dalam bermuhadhoroh dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

- a) Membangkitkan semangat kepada siswa untuk belajar dan membaca, karena kemampuan bermuhadhoroh ditunjang dari lintas mata pelajaran bukan hanya satu atau dua pelajaran.
- b) Membentuk kebiasaan belajar yang baik khususnya pelajaran yang ada hubungannya dengan materi muhadhoroh. Dengan demikian siswa memahami tujuan belajarnya dengan baik sehingga terbangun kesadarannya untuk bersemangat dalam belajar.

---

<sup>78</sup> Hasil dokumentasi di MA An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tanggal 11 November 2014.

- c) Menjelaskan kepada siswa apa yang dapat dilakukan setelah muhadhoroh, diantaranya bersyukur atas prestasi bisa tampil muhadhoroh yang mana tidak semua siswa bisa tampil bermuhadhoroh.
- d) Memberikan penghargaan terhadap prestasi atas keberhasilannya bermuhadhoroh, penghargaan itu bisa berupa nilai, hadiah, dan lain-lain.
- e) Memberikan harapan untuk sukses karena guru yang berhasil dalam memotivasi siswanya adalah yang bisa memberikan harapan, seberapa pun hasil dari upaya yang dilakukan oleh siswa, bukan sebaliknya yakni mematahkan semangat dengan memupus harapan mereka.
- f) Menjelaskan tujuan bermuhadhoroh dimana guru yang memapu membangun semangat siswanya adalah yang bisa menjelaskan tujuan bermuhadhoroh dengan cara menjelaskan materi yang akan disampaikan.
- g) Membantu menyelesaikan kesulitan yang terjadi pada siswa khususnya yang berhubungan dengan muhadhoroh, setiap siswa akan merasa senang hatinya apabila pada saat dalam kesulitan ada yang memberikan bantuan atau pertolongan.
- h) Hadiah dan pujian dimana hadiah yang diberikan kepada siswa ketika ia berprestasi merupakan motivasi agar ia lebih bersemangat lagi. Disamping itu bagi siswa-siswa yang

belum berprestasi diharapkan juga termotivasi untuk lebih bersemangat dan giat lagi dalam belajar muhadhoroh.

- i) Memberikan perhatian, empati, bersedia mendengarkan apa yang akan menjadi keluh kesah siswa, inilah yang sangat penting dan semangat menentukan dalam keberhasilan proses belajar muhadhoroh.

Dalam memberikan motivasi berprestasi, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa bermuhadhoroh, antara lain :

- a) Motivasi datang atas keinginannya sendiri, hal ini dapat dilihat dari minat dan harapannya dengan mengikuti muhadhoroh.
- b) Motivasi datang dari luar diri siswa dipengaruhi oleh sebuah peraturan yang mengharuskan mengikuti dan tuntutan sebagai seorang siswa MAK setelah selesai nanti bisa menyampaikan apa yang dipelajarinya kepada masyarakat luas.<sup>79</sup>

## 2) Bimbingan Belajar

Setelah siswa diberi motivasi untuk berprestasi, selanjutnya siswa dibimbing untuk belajar guna menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam muhadhoroh. Muhadhoroh sebagaimana dipahami oleh siswa sebagai kegiatan ceramah dimaman ceramah

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Mujasim Penanggung jawab ekstrakurikuler muahdhoroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 15 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

mebutuhkan pengetahuan bermacam-macam, antara lain bisa berbahasa dengan baik, memahami pengetahuan umum maupun pengetahuan agama Islam, dan lain-lain, maka dalam hal ini siswa menjadi termotivasi untuk memahami pelajaran-pelajaran di dalam madrasah.

Sudah menjadi hal yang umum bahwa dalam muhadhoroh yang disampaikan adalah materi-materi agama Islam, maka dengan adanya muhadhoroh ini siswa menjadi giat untuk memperdalam agama Islam, diantaranya terlihat giat dalam belajar mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah ahlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ada di madrasah. Disinilah peran dari guru-guru pelajaran agama tersebut membantu siswa meningkatkan pemahamannya guna disampaikan dalam muhadhoroh.

Siswa dalam menyiapkan materi muhadhoroh disamping dengan pelajaran di madrasah, siswa juga terlihat termotivasi untuk berdiskusi, mengikuti seminar-seminar, menghadiri atau mendengarkan ceramah-ceramah tokoh-tokoh terkenal, seperti mendengarkan ceramah almarhum KH. Zaenudin MZ., dan lain-lain.<sup>80</sup>

### 3) Bimbingan Mahir Muhadhoroh

Guru dalam membimbing siswa supaya meraih prestasi melalui muhadhoroh dengan cara antara lain:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Mujasim Penanggung jawab ekstrakurikuler muhadhoroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 15 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

a) Cara Membuat Pembukaan.

Pembukaan merupakan salah satu hal penting dalam bermuhadhoroh, Karena ini merupakan pembuka siswa dalam pembicaraan sebelum masuk ke inti bahasan yang akan siswa sampaikan kepada siswa yang hadir (pendengar). Pembukaan biasanya diawali dengan salam. Bagi siswa MAK karena di lingkungan Pesantren, salam berupa “*Assalaamu ‘alaikum wr. wb*”. Setelah mengucapkan salam tersebut, dilanjutkan dengan penghormatan kepada orang yang dianggap lebih tua, lebih mulia diantara yang hadir dalam muhadhoroh itu. Setelah itu dilanjutkan dengan memanjatkan puji syukur dan sholawat kepada Nabi Muhammad, SAW.

b) Cara Membuat Isi (Materi) Muhadhoroh

Setelah salam pembuka dan penghormatan dianggap cukup. Siswa selanjutnya menyampaikan isi (materi) yang akan dibahas disesuaikan dengan jadwal yang ada, jikalau materi bebas, maka tema muhadhoroh diarahkan untuk melihat keadaan kekinian yang berkembang dimasyarakat atau disesuaikan dengan bulan Hijriyah pelaksanaan muhadhoroh, misalnya muhadhoroh dibulan Rabiul Awwal yang lebih dikenal dengan istilah “*muludan*”, maka materi

diarahkan untuk menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW. dan sebagainya.

Untuk melebarkan materi, guru pembimbing memberikan teknik pengembangan bahasan/isi yang dapat dikelompokkan dalam enam macam, yakni; penjelasan, contoh, analogi, testimoni, statistik, dan pengulangan. Lebih jelasnya sebagai berikut :

- (1) Penjelasan. Penjelasan yang sempurna selalu menyertakan keterangan penunjang lainnya. Hal ini berguna agar pendengar tidak mengangkat *alis* pertanda pembicaraan tidak dimengerti dengan apa yang sedang disampaikan, dan mempersiapkan pendengar kepada keterangan penunjang lainnya. Disaat pembicara mendapati pendengar mengangkat *alis*, sebaiknya pembicara menjelaskan apa yang pembicara maksudkan. Penjelasan dapat dilakukan dengan definisi atau alat visual. Untuk jenis muhadhoroh informasi, seluruh uraian merupakan penjelasan yang berisi keterangan sederhana dan tidak rinci.
- (2) Contoh. Contoh dapat berupa cerita yang disebut ilustrasi, contoh dapat dilakukan melalui hipotesis dan faktual. Manusia sulit sekali menerima hal-hal yang abstrak. Dalam hal ini, contoh bisa menjadi alat untuk

mengongkretkan sebuah gagasan sehingga lebih mudah dipahami.

- (3) *Analogi*. Analogi yakni perbandingan dua hal atau lebih untuk menunjukkan persamaan atau perbedaannya. Ada dua macam analogi, analogi harfiah dan analogi kiasan. Analogi harfiah ialah, perbandingan antara obyek-obyek dari kelompok yang sama karena adanya persamaan dalam beberapa aspek tertentu. Misalnya perbandingan antara manusia dan monyet secara biologis. Banyak ahli pidato menggunakan analogi kiasan.
- (4) *Testimoni*. Testimoni bisa berupa kutipan pernyataan ahli untuk menunjang pembicaraan. Pendapat tersebut dapat diambil dari pidato, karangan, artikel, makalah, laporan, ataupun sumber lainnya. Termasuk testimoni adalah kutipan kitab suci, undang-undang, dan hasil sastra.
- (5) *Statistik*. Statistik yakni angka-angka yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan kasus dalam jenis tertentu . statistik diambil untuk menimbulkan kesan yang sangat kuat, memperjelas dan menakutkan pendengar akan kebenaran yang pembicara sampaikan dan agar pendengar tidak dianggap mengibul. Karena

angka bersifat abstrak, statistik bisa digunakan sehingga perlu dibuat lebih konkret dan tidak membosankan.

- (6) Pengulangan. Pengulangan bukan sekedar menyebut kembali kata-kata yang telah diucapkan, melainkan juga menyebutkan gagasan yang sama dengan kata-kata yang berbeda. Pengulangan berfungsi meningkatkan kembali dengan penyajian yang berbeda.<sup>81</sup>

c) Cara Membuat Penutup Muhadhoroh

Penutup muhadhoroh merupakan akhir dari rangkaian pembicaraan atau muhadhoroh siswa. Sebelum salam penutup diucapkan, terlebih dahulu siswa harus menyimpulkan apa yang telah siswa uraikan. Dalam hal ini siswa juga diharapkan menghimbau atau kepada sesama siswa yang hadir (hadirin) untuk menjalankan atau tidak menjalankan, untuk mentaati atau tidak mentaati, dan untuk mengingat atau tidak mengingat kembali apa yang siswa uraikan dalam isi muhadhoroh. Begitu juga dengan permintaan maaf siswa kepada para hadirin atas muhadhorohnya. Mungkin dalam muhadhoroh siswa tadi ada kata-kata yang tidak berkenan dihati para pendengar. Setelah itu baru siswa mengucapkan salam penutup.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Mujasim Penanggung jawab ekstrakurikuler muahdhoroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 20 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

#### 4) **Muhadhoroh yang Baik**

Selain memberikan bagaimana cara dalam mengembangkan pembahasan isi materi, pembimbing juga menjelaskan bagaimana suatu muhadhoroh atau ceramah yang baik dilaksanakan, antara lain :

##### a) **Muhadhoroh yang memiliki tujuan.**

Setiap muhadhoroh harus memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Tujuan ini harus dirumuskan dalam satu dua pikiran pokok. Dalam membawakan muhadhoroh, tujuan ini hendaknya sering diulang dalam rumusan yang berbeda, supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan muhadhoroh. Dalam satu muhadhoroh tidak boleh disodorkan terlalu banyak tujuan dan pikiran pokok, lebih baik disodorkan satu pikiran dan tujuan yang jelas sehingga mudah diingat, daripada sepuluh pikiran yang tidak jelas dan mudah dilupakan.

##### b) **Muhadhoroh yang jelas**

Muhadhoroh yang baik adalah muhadhoroh yang jelas dan bisa dipahami dengan baik oleh pendengar. Orang yang banyak '*tersandung*' dalam hal ini adalah orang yang tidak memiliki persiapan sebelumnya, sedang ia disodorkan sebuah naskah untuk disampaikan. Dalam hal ini, ia tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami masalah atau isi

muhadhoroh dan tidak bisa memasukan gagasan dan pendapatnya sendiri. Bagaimana pendengar bisa paham jika sang pembicaranya sendiri tidak paham atas apa yang dibicarakan.

c) Muhadhoroh yang hidup

Sebuah muhadhoroh yang baik adalah muhadhoroh yang hidup. Bukan muhadhoroh yang disampaikan dengan cara '*muram*', lemah gemulai seperti tidak ada gairah hidup dan membuat pendengar mendengkur dan bosan. Untuk menghidupkannya, pidato dengan penyampaian yang tegas dan semangat, sehingga perhatian pendengar akan terpusat ke pembicara, akan tetapi perlu diingat bahwa keadaan tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi acara.

Selain dengan suara mimik yang tegas, untuk menghidupkan muhadhoroh bisa juga memanfaatkan cerita pendek, kisah nyata, kutipan, atau kejadian-kejadian yang relevan sehingga memancing perhatian pendengar.

Muhadhoroh yang hidup dan menarik umumnya diawali dengan ilustrasi, kemudian ditampilkan pengertian-pengertian abstrak atau definisi.

d) Muhadhoroh yang saklik

Muhadhoroh yang baik itu muhadhoroh yang saklik. Yakni muhadhoroh yang terdengar bagus lantaran adanya

kesinambungan antara isi muhadhoroh dengan cara penyampaian dan pendapat sipembicara itu sendiri, sehingga tidak terjadi pertentangan. Cara penyampaian yang bagus bukan berarti harus memasukan banyak kata-kata '*bermajas*'.

e) Muhadhoroh yang memiliki klimaks

Berusahalah untuk menciptakan titik puncak dalam muhadhoroh dengan memperbesar ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar. Jika tidak ada titik puncak, muhadhoroh yang dibawakan tersebut akan terdengar biasa saja. Oleh karena itu, penting adanya klimaks ini. Selama masa persiapan, titik puncak harus dirumuskan sebaik dan sejelasmungkin. Biasanya ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar ini bisa diciptakan dipembukaan ataupun dipenutup pidato. Hal yang perlu diperhatikan bahwa klimaks itu harus muncul secara alamiah dari dalam muhadhoroh itu sendiri bukan karena mengharapkan tepuk tangan yang riuh dari pada pendengar.

f) Muhadhoroh yang memiliki pengulangan

Pengulangan (*redundans*) itu penting karena dapat memperkuat isi muhadhoroh dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan juga menyebabkan pokok-pokok muhadhoroh tidak segera dilupakan. Suatu pengulangan yang dirumuskan secara baik akan memberikan efek yang besar

dalam ingatan para pendengar. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah, pengulangan tersebut berlaku untuk pengulangan isi pesan, bukan pengulangan rumusan. Ini berarti isi dan arti tetap sama, akan tetapi dirumuskan dengan menggunakan bahasa yang berbeda.

g) **Muhadhoroh yang berisi hal-hal yang menarik**

Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dalam muhadhoroh berarti menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan-kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat. Hal-hal yang mengejutkan itu dapat menimbulkan ketegangan yang menarik dan rasa ingin tahu yang besar, tetapi tidak dimaksudkan sebagai sensasi.

h) **Muhadhoroh yang dibatasi**

Maksud dari muhadhoroh yang dibatasi yaitu jangan bermuhadhoroh terlalu panjang, akan tetapi hendaknya dibatasi untuk sekedar penyampaian pesan utama. Muhadhoroh yang tidak dibatasi membuat bosan pendengarnya.

i) **Muhadhoroh yang mengandung humor**

Humor dalam pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu banyak, karena akan memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh. Humor itu dapat menghidupkan muhadhoroh dan memberi kesan yang tak terlupakan pada

para pendengar. Humor dapat juga menyegarkan pikiran pendengar, sehingga mencurahkan perhatian yang lebih besar terhadap muhadhoroh selanjutnya.

j) **Muhadhoroh dengan bahasa yang sesuai**

Bahasa yang digunakan dalam muhadhoroh harus sesuai dengan pendengar. Maka perlu mengenali pendengar terlebih dahulu, apakah itu terkait dengan usia, pengetahuan, jenis kelamin, jenis pekerjaan atau profesi, dan lain sebagainya sehingga pesan yang disampaikan akan terserap dengan cepat oleh pendengar.<sup>82</sup>

5) **Tips Menghilangkan Grogi Pada Saat Bermuhadhoroh**

Tidak semua orang terbiasa mampu bermuhadhoroh di depan umum. Banyak diantara kita yang tidak sanggup atau menolak jika diminta berpidato, walaupun hanya sebatas sambutan atau menjadi pembawa acara dengan alasan yang bermacam-macam, salah satunya adalah grogi.

Ada beberapa tips untuk mengatasi rasa grogi, antara lain :

- a) **Kuasai materi.** Kuasai seluruh materi yang akan disampaikan di depan umum supaya tidak cepat kehabisan kata-kata disaat berpidato.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Hamid Nur guru pembimbing ekstrakurikuler muhadhoroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 20 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

- b) Jangan terburu-buru berkata-kata. Berusahalah untuk santai dan tetap rileks.
  - c) Ketenangan. Atur nafas dengan baik, kalau belum merasa tenang, maka melakukan tarikan nafas satu, dua atau tiga kali secara perlahan dan membuangnya dari mulut secara perlahan.
  - d) Hindari melihat mata. Sorotan mata yang menuju kita (pembicara) akan membuat grogi, maka hindarilah. Pandanglah hadirin secara acak dan kabur, jikalau memandangi jangan langsung tatapan matanya.
  - e) Berdoa. Berdoa merupakan cara terbaik untuk mengatasi grogi disaat muhadhoroh.
  - f) Percaya diri. Orang yang tidak percaya diri akan disibukan dengan memikirkan penampilannya.
  - g) Giat berlatih. Cobalah banyak berlatih di depan cermin, anggap saja sedang berbicara di depan hadirin.<sup>83</sup>
- 6) **Hal-Hal Yang Harus Dihindari Siswa dalam Bermuhadhoroh**

Bermuhadhoroh terkadang membuat pembicara baik sengaja atau tidak sengaja merasa bebas berbicara, seolah-olah panggung muhadhoroh (mimbar) adalah miliknya, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dan harus dihindari oleh siswa yang bermuhadhoroh, antara lain :

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Hamid Nur guru pembimbing ekstrakurikuler muahdhroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 20 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

a) Menyampaikan dalil yang tidak valid.

Pembicara dalam berpidato harus berhati-hati dalam berdalil. Pembicara harus yakin seyakin-yakinnya bahwa dalil yang disampaikan adalah valid. Jika yang disampaikan adalah ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, atau pasal-pasal dalam Undang-Undang Negara, dan lain sebagainya, maka kutiplah ayat, hadits, atau pasal tersebut dengan benar. Jangan sampai menyampaikan sesuatu tanpa adanya landasan ilmu yang benar. Apalagi hanya didasarkan pada cerita yang tidak jelas ujung pangkalnya.

b) Menyampaikan informasi yang tidak benar

Kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa dalam bermuhadhoroh adalah menyampaikan informasi yang tidak benar, selain itu juga dalam pendefinisian dan pemaknaan sesuatu yang berada di luar disiplin ilmunya harus diperhatikan. Karena dengan informasi yang tidak benar secara moralitas tetap melakukan kesalahan. Apalagi diantara pendengar ada yang bersikap kritis dan ia mengetahui itu tidak benar. Dengan begitu, kredibilitas pembicara tersebut menjadi runtuh hanya karena satu informasi yang salah.

c) Mencemooh Organisasi atau Orang lain

Yang menjadi penyakit banyak pembicara muhadhoroh adalah suka mencemooh organisasi lain atau mencemooh

orang lain. Mereka menganggap bahwa kelompoknya adalah kelompok yang paling benar dan mengaggap kelompok orang lain sebagai kelompok yang salah. Hal ini harus dihindari karena hanya akan mendatangkan permusuhan dan semua norma yang berlaku dalam masyarakat melarangnya, karena norma menganjurkan untuk hidup rukun dan damai.

d) **Memprovokasi Massa**

Memprovokasi massa yaitu berbicara untuk memancing, menghasud pendengar untuk berbuat yang tidak baik dan bertentangan dengan norma yang ada, hal ini harus dihindari.

e) **Menyombongkan Diri.**

Menyombongkan diri yaitu menghargai diri sendiri secara berlebih-lebihan, congkak, angkuh, takabur. Sifat ini harus dihindari, karena pembicara yang sombong akan mendatangkan permusuhan dan kebencian bagi si pembicara sendiri, pendengar juga akan merasa tidak suka dan pembicaraannya tidak akan didengarkan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Hamid Nur guru pembimbing ekstrakurikuler muahdhoroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 20 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

**d. Pelaksanaan, Tema, dan Metode Muhadhoroh di MAK An-nawawi**

Muhadhoroh dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disosialisasikan, yaitu setiap kelas malam Jum'at dengan mengikuti hari *pasar*an jawa, yaitu Jum'at Pahing, Jum'at Pon, Jum'at Wage, Jum'at Kliwon, dan Jum'at Manis. Untuk mengukur kemampuan dalam bermuhadhoroh pada setiap akhir bulan diadakan muhadhoroh gabungan dari kelas X, XI, dan XII dengan nama *Muhadhoroh Kubro*.

Muhadhoroh dilaksanakan dengan sistem vestival (perlombaan) yang diikuti oleh 5 (lima) siswa dengan lama waktu muhadhoroh masing-masing siswa 15 (lima belas) menit. Dalam vestival ini ada tiga orang juri yang diambil dari guru pembimbing. Siswa yang dinyatakan menang dalam muhadhoroh nantinya akan mewakili MAK dalam muhadhoroh tingkat Pondok Pesantren An-Nawawi.

Disamping itu juga dikirim mengikuti lomba pidato ditingkat kabupaten, tingkat karesidenan kedu, dan tingkat propinsi, bahkan setelah jadi alumni menjadi da'i Romadan di staisun televisi nasional (MNCTV) yang kesemuanya itu dimulai dari kegiatan muhadhoroh ini. Selain itu bagi siswa yang muhadhorohnya baik tidak jarang mendapat panggilan dari masyarakat umum untuk mengisi acara-acara

yang diadakan, seperti peringatan hari besar Islam, acara pribadi *pernikahan, khitanan, dan lain sebagainya*.<sup>85</sup>

Tema muhadhoroh pada saat-saat tertentu ditentukan dua minggu sebelum pelaksanaan melalui surat pengumuman oleh penanggung jawab ekstrakurikuler muhadhoroh, apabila tidak ada ketentuan, tema muhadhoroh bebas sesuai dengan kehendak yang bermuhadhoroh. Metode muhadhoroh dilaksanakan dengan hafalan, dengan membawa naskah teks, atau menggunakan lembar ringkasan/coretan-coretan, dan lain-lain sesuai dengan kemampuan siswa yang hendak ber muhadhoroh.<sup>86</sup>

Pelaksanaan muhadhoroh dilakukan oleh siswa yang telah diberi tugas untuk itu, dengan pembagian tugas antara lain; petugas pembawa acara (*master of ceremony/MC*), petugas pembaca ayat-ayat suci al-Qur'an dan Sholawat Nabi, petugas tahlil, petugas panitia, petugas muhadhoroh, sambutan guru pembimbing (pengampu), petugas do'a penutup. Praktek Muhadhoroh dilaksanakan dengan beberapa rangkaian acara yang tersusun rapi dan dilaksanakan berurutan tidak boleh bebas atau selang-seling, yaitu (1) Pembukaan, (2) Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Sholawat Nabi, (3) Pembacaan Tahlil, (4) Sambutan panitia, (5) Inti muhadhoroh, (6)

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Sdr. Zubaid al-Mahali Siswa kelas XI MAK An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 7 November di Asrama Putra MAK An-Nawawi Berjan Purworejo.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Hamid Nur guru pembimbing ekstrakurikuler muhadhoroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 20 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

Sambutan Guru Pembimbing, dan (7) Do'a Penutup. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1) **Pembukaan**

Pembukaan merupakan muhadhoroh (pidato) yang dibawakan oleh pembawa acara atau MC. MC adalah siswa yang mengatur susunan acara muhadhoroh, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) **Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an dan Sholawat Nabi**

Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an dan Sholawat Nabi ditugaskan pada siswa yang mempunyai bakat dan kemampuan dalam hal olah vokal, karena tidak semua siswa mampu dan bisa dalam hal membaca ayat suci al-Quran memakai lagu-lagu qiro'ah.

3) **Pembacaan Tahlil**

Pembacaan tahlil dilakukan oleh siswa yang ditunjuk untuk itu. Dalam hal ini (pembacaan tahlil) siswa dengan sendirinya sudah bisa dan hafal, maka tidak membutuhkan bimbingan seperti halnya muhadhoroh.

4) **Sambutan Panitia**

Sambutan panitia disampaikan oleh siswa yang ditunjuk untuk menyiapkan persiapan muhadhoroh bisa juga disebut ketua panitia pelaksana muhadhoroh.

5) **Inti Muhadhoroh**

Inti muhadhoroh yaitu penyampaian kemampuan pikiran, gagasan, keahlian berbicara kepada para siswa (hadirin) yang mengikuti acara tersebut. Bahasa yang digunakan meliputi tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris yang sudah diatur oleh pengampu.

6) Sambutan dan pengumuman hasil muhadhoroh.

Sambutan dan pengumuman hasil muhadhoroh merupakan penyampaian perjalanan atau penilaian muhadhoroh oleh seorang guru pembimbing (pengampu). Pada kesempatan ini juga guru pembimbing berkesempatan untuk menyampaikan program atau kebijakan Madrasah Aliyah (MA) yang berhubungan dengan siswa, dan lain sebagainya.

7) Penutup dengan do'a

Setelah rangkaian muhadhoroh di atas terlaksana, dilanjutkan dengan do'a penutup. Petugas do'a adalah siswa yang sudah mampu dan dipilih yang rajin ibadahnya dilihat dari aktifitas keseharian siswa tersebut. Dalam menutup dengan do'a, siswa menggunakan bahasa Arab *ala pesantren* dan biasanya menirukan do'a yang dibaca oleh Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.

Dengan berakhirnya do'a penutup, dilanjutkan petugas MC juga menutup dengan salam penutup, maka selesailah kegiatan muhadhoroh.<sup>88</sup>

**e. Prestasi yang dicapai melalui ekstrakurikuler muhadhoroh**

Prestasi yang dicapai melalui ekstrakurikuler muhadhoroh adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk acara sendiri dalam lingkup Yayasan, antara lain :
  - a) Kecakapan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
  - b) Fiyanna Ulfa, juara I Mapel Tafsir, TP. 2013/2014.
  - c) Nginaryatur Rohmah, Juara kelas TP. 2013/2014
  - d) Menjadi *Mubaligh/Da'i*/ Penceramah pada acar Safari Al-Barzanji, Tahniatul Ied Himpunan daerah, dan lain-lain.
  - e) Menjadi pembawa acara Khataman Akhirus Sanah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo menggunakan bahasa Indonesia, Arab dan bahasa Inggris, dan lain-lain.
  - f) Menjadi petugas *Tilawatil Qur'an (Qiro'ah)* pada acara Khataman Akhirus Sanah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.
  - g) Mendapat Beasiswa kuliah di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, dan lain sebagainya.

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi pada kegiatan muhadhoroh MAK An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 17 Desember 2014 di Ruang Pertemuan MAK An-Nawawi Berjan Purworejo.

- 2) Untuk tingkat Kabupaten Purworejo, antara lain :
- a) Khoirul Hadi, juara II Cab. Tilawah SMA/MA/SMK Putra MTQ Pelajar XXIX Kabupaten Purworejo Tahun 2014.
  - b) Abdul Latif, peserta Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten oleh Kemanag Purworejo, Tahun 2014.
  - c) Naylia Helmi Tunjung, juara II Lomba Da'i Tingkat SMA/SMK/MA se-Kabupaten Purworejo oleh Universitas Muhamadiyah Purworejo, Tahun 2012.
- 3) Tingkat Karesidenan Kedu
- a) Ananti Nur Hidayah, Juara II Puitisasi Al-Qur'an Festival Budaya Islam FAI Universitas Muhamadiyah Magelang. Tahun 2014.
  - b) Naylia Helmi Tunjung, Juara I Lomba Macapat Putra Se-Kedu Tingkat SMA/MA/SMK dalam rangka peringati Milad Ke-48 Universitas Muhamadiyah Purworejo.

## **B. Analisis Penelitian**

### **1. Penumbuhan Motivasi berprestasi siswa melalui ekstrakurikuler kemahiran muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo**

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi. Motivasi memberi siswa samngat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan guna memperoleh kemahiran dengan hasil yang baik dan menyenangkan hati selama ia berada di dalam lembaga pendidikan dengan jalan keuletan (kegigihan).

Motivasi berprestasi siswa MAK An-Nawawi bersifat tetap, artinya bahwa jika siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi maka pada waktu lain pun akan memiliki motivasi berprestasi tinggi pula walaupun tidak dalam semua hal. Motivasi untuk berprestasi bersifat tetap, tidak disadari, dan tidak mudah melemah oleh faktor-faktor situasional, seperti kesukaran tugas. Motivasi berprestasi ini dapat dimiliki dalam gradasi yang tinggi, namun dapat juga dalam gradasi yang rendah.

Siswa MAK An-Nawawi yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, mempunyai tanggung jawab, selalu berusaha mencapai hasil yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, memilih teman yang ahli daripada sekedar sahabat, serta tahu terhadap tekanan-tekanan.

Siswa seperti ini memiliki karakteristik tingkah laku dan dinamika yang menonjol, selalu bekerja dengan memperhitungkan resiko, tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang terlalu mudah atau rutin karena hal itu tidak akan memberikan kepuasan. Di samping itu juga tidak suka mengerjakan tugas yang selalu sukar, karena kemungkinan untuk berhasil kecil, dan tugas itu di luar jangkauan kemampuannya. Oleh karena itu siswa akan cenderung menetapkan tujuan yang sebanding dengan kemampuannya sendiri. Lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi. Selain itu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai

umpan balik agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan mendorong untuk berbuat lebih baik.

Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa MAK An-Nawawi sangat erat pengaruhnya dengan prestasi akademik, dimana siswa akan merasa memiliki motivasi untuk terus belajar dan berprestasi. Apabila tugas belajar atau penguasaan bidang studi sebelumnya dilalui dengan sukses. Berkaitan dengan ini maka MAK An-Nawawi mendesain ekstrakurikuler dengan mengadakan kegiatan muhadhoroh, sehingga siswa mampu dan bergairah menguasai materi agar dapat berprestasi tinggi. Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki.

Penumbuhan motivasi berprestasi di MAK An-Nawawi melalui muhadhoroh dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu :

- a) Memberi semangat kepada siswa untuk belajar dan membaca guna meraih juara dikelasnya. Dengan belajar dan membaca siswa akan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru ayng bisa menambah wawasannya dalam bermuhadhoroh nantinya. Karena muhadhoroh membutuhkan pengetahuan yang bermacam-macam. Setelah selesai muhadhoroh yang satu, akan ada muhadhoroh yang baru dengan pengetahuan yang baru pula..
- b) Memberi semangat kepada siswa untuk belajar bahasa asing (Arab dan Inggris). Siswa yang tadinya bermalas-malasan belajar bahasa Arab ataupun Inggris, karena akan bermuhadhoroh siswa menjadi semangat.

- c) Disamping belajar bahasa asing, siswa juga dibimbing belajar bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Karena dalam masyarakat sering di gunakan adalah bahasa jawa *kromo alus*. Bila berceramah atau menjadi mubaligh, atau pembawa acara pun di masyarakat jawa masih banyak menggunakan bahasa Jawa alus.
- d) Memberi nilai atas keberhasilannya dalam bermuhadhoroh. Nilai itu akan diketahui setelah selesainya muhadhoroh. Bagi yang juara satu akan termotivasi untuk maju bermuhadhoroh ditingkat selanjutnya, yaitu mewakili MAK ditingkat Pondok Pesantren, atau tingkat-tingkat yang lain. Bagi yang belum berhasil akan selalu berusaha dengan jalan meningkatkan motivasi diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.
- e) Memberi hadiah bagi yang meraih prestasi. Hadiah berfungsi sebagai penyemangat atas keberhasilannya. Dengan hadiah tersebut siswa akan mempunyai bukti keberhasilan yang bisa ditunjukkan kepada orang lain atau orang tuanya. Disamping itu bagi siswa-siswa yang belum berprestasi diharapkan juga termotivasi untuk lebih bersemangat dan giat lagi dalam belajar.
- f) Memberi daya saing. Muhadhoroh dilaksanakan dengan sistem vestival atau perlombaan. Maka cara ini akan menggugah semangat siswa bisa lebih giat untuk berusaha memenangkan muhadhoroh.
- g) Pemberian pujian. Siswa yang berhasil dalam muhadhoroh akan mendapat pujian, baik dari guru pembimbing, sesama siswa ataupun

orang lain yang mengetahui ia berhasil, hal ini akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk mempertahankan prestasinya.

- h) Penguatan niat bermuadhoroh. Keinginan ini bisa disamakan dengan minat. Minat merupakan motivasi yang pokok untuk belajar, apalagi belajar untuk bermuadhoroh yang dituntut penguasaan pelbagai pelajaran.
- i) Memberikan harapan untuk sukses, karena guru yang berhasil dalam memotivasi siswanya adalah yang bisa memberikan harapan, seberapa pun hasil dari upaya yang dilakukan oleh siswa, bukan sebaliknya yakni mematahkan semangat dengan memupus harapan mereka.
- j) Menjelaskan tujuan bermuadhoroh dimana guru yang mampu membangun semangat siswanya adalah guru yang bisa menjelaskan tujuan bermuadhoroh dengan cara menjelaskan materi yang akan disampaikan.
- k) Membantu menyelesaikan kesulitan yang terjadi pada siswa khususnya yang berhubungan dengan muadhoroh, setiap siswa akan merasa senang hatinya apabila pada saat dalam kesulitan ada yang memberikan bantuan atau pertolongan.
- l) Memberikan bimbingan. Dengan bimbingan ini siswa termotivasi untuk bermuadhoroh. Memberikan perhatian, empati, bersedia mendengarkan apa yang akan menjadi keluh kesah siswa, inilah yang sangat penting dan semangat menentukan dalam keberhasilan proses belajar muadhoroh. Diantaranya dengan pemberian pengetahuan

tentang memperluas pembahasan muhadhoroh, bagaimana muhadhoroh yang baik, tips-tips atau cara-cara menghilangkan grogi ketika dipanggung, dan hal-hal yang harus dihindari bagi siswa yang bermuhadhoroh.

## **2. Hasil prestasi siswa melalui kemahiran muhadhoroh di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo**

Ekstrakurikuler muhadhoroh sebagai salah satu media untuk mendorong siswa berprestasi, ditumbuhkan baik dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam diri antara lain berupa kesadaran untuk mengikuti muhadhoroh. Dorongan dari luar misalnya antara lain kondisi suasana madrasah (sekolah), peran senior, dan organisasi siswa, serta guru dalam pelaksanaan muhadhoroh. Kesadaran dari dalam diri (faktor internal) merupakan faktor yang menentukan siswa dalam mencapai sesuatu. Faktor eksternal juga mempengaruhi siswa dalam hal mencapai sesuatu yang diinginkan tapi hanya mempengaruhi bukan menentukan.

Ekstrakurikuler muhadhoroh di MAK An-Nawawi berfungsi sebagai pendorong para siswa untuk berprestasi mahir dalam muhadhoroh (ceramah) dan menjadikan dirinya seorang orator yang handal. Kemahiran muhadhoroh ini menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk berhasil, berusaha keras, dan menungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu dalam hal bermuhadhoroh. Selain itu kegiatan muhadhoroh merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin dalam hal muhadhoroh, sehingga

tercapai kecakapan pribadi yang tinggi. Semakin baik persepsi siswa terhadap apa yang sedang ia kerjakan, maka akan semakin baik hasil pekerjaan yang ia lakukan.

Berikut peneliti paparkan hasil pembentukan prestasi melalui ekstrakurikuler kemahiran muhadhoroh di MAK An-nawawi Berjan Purworejo, yaitu :

- a) Siswa menjadi juara dikelasnya, karena ekstrakurikuler muhadhoroh membentuk siswa rajin membaca dalam belajar. Dengan semangat membaca belajar yang tinggi, siswa dituntut untuk memahami tujuan belajar dengan baik sehingga terbangun kesadarannya untuk bersemangat dalam belajar. Pada umumnya dalam muhadhoroh yang disampaikan adalah materi-materi agama Islam, maka dengan adanya muhadhoroh ini siswa menjadi giat dan semangat untuk memperdalam agama Islam, diantaranya mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah ahlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ada di madrasah. Disinilah peran dari guru-guru pelajaran agama tersebut membantu siswa meningkatkan pemahamannya guna disampaikan dalam muhadhoroh. Selain itu siswa dalam menyiapkan materi muhadhoroh juga terlihat aktif dan gemar berdiskusi, mengikuti seminar-seminar, menghadiri atau mendengarkan ceramah-ceramah tokoh-tokoh terkenal, dan lain sebagainya.

- b) Siswa menjadi penceramah atau *mubaligh*. Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari membaca, belajar dan belajar, siswa mempunyai modal untuk menjadi seorang mubaligh.
- c) Siswa menjadi cakap atau mahir berbahasa Arab dan Inggris. Kecakapan berbahasa ini terlihat dalam bermuhadhoroh atau penyampaian pesan, gagasan, pikiran-pikirannya secara lisan kepada para siswa (hadirin) atas penguasaan pelajaran-pelajaran dimadrasah (sekolah) maupun pengetahuan umum yang dimiliki siswa. Penyampaian-penyampaian tersebut secara benar menggunakan metode-metode berbahasa.
- d) Siswa cakap menjadi pembawa acara (*master of ceremony/MC*) menggunakan empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa bahasa Arab atau bahasa Inggris.
- e) Siswa mahir dalam seni baca Al-Qur'an (*tilawatil Qur'an*). Siswa yang mampu *bertilawah* akan tetapi jarang bahkan tidak pernah ditampilkan dihadapan umum, sama halnya tidak ada yang tau bahwa ia mampu *bertilawah*. Dengan muhadhoroh ini siswa akan dapat menampilkan bakat dan potensi yang dimiliki. Dengan begitu kemampuan *bertilawah* merupakan sebuah pretasi.
- f) Siswa mendapat beasiswa kuliah di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir. Untuk mendapatkan beasiswa ini tentunya ditunjang dengan penguasaan pelajaran di madrasah, terutama dalam berbahasa Arab,

sehingga pada waktu seleksi mengikuti program beasiswa Universitas Al-Azhar Cairo Mesir akan dengan mudah diikutinya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Penumbuhan motivasi berprestasi siswa melalui ektrakurikuler muhadhoroh di MAK An-Nawawi dapat diwujudkan dengan cara yang bermacam-macam, yaitu ; (1) memberi semangat kepada siswa untuk belajar dan membaca, (2) memberi semangat untuk belajar bahasa asing (Arab dan Inggris), (3) memberi nilai atas keberhasilannya dalam bermuhadhoroh, (4) memberi hadiah bagi yang meraih prestasi, (5) memberi saingan atau kompetisi muhadhoroh, (6) memberi pujian, (7) penguatan niat bermuhadhoroh, (8) memberikan harapan untuk sukses, (9) menjelaskan tujuan bermuhadhoroh, (10) membantu menyelesaikan kesulitan yang terjadi pada siswa, dan (11) memberikan bimbingan sebelum bermuhadhoroh.
2. Hasil prestasi siswa melalui ekstrakurikuler kemahiran muhadhoroh di MAK An-nawawi Berjan Purworejo yang dapat diraih adalah ; (1) siswa menjadi juara dikelasnya, (2) siswa cakap berbahasa Arab dan bahasa Inggris, (3) Siswa mejadi penecramah atau mubaligh, (4) siswa mampu menjadi pembawa acara (*master of ceremony/MC*) menggunakan empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa

Inggris, (5) siswa mahir dalam seni baca al-Qur'an *Tilawatil Qur'an*), (6) siswa mendapat beasiswa kuliah di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir.

## B. Saran

Melihat kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa “Motivasi berprestasi memunculkan ide-ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin baik pula siswa memperoleh prestasi akademiknya” maka peneliti menyarankan kepada pengelola MAK An-Nawawi untuk meningkatkan cara menumbuhkan motivasi berprestasi siswa melalui ekstrakurikuler muhadhoroh dengan membuat buku panduan ekstrakurikuler, sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra lebih terarah dan hasil prestasi yang diraih siswa akan semakin meningkat.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. Tth. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Amani.
- Anwar, Gentasari. 2003. *Retorika Praktis teknik dan seni berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badadu, Rendra. 2013. *Tahap Mempersiapkan Pidato dan MC: Jago Pidato dan MC dalam Segala Acara*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Danim, Sudarman. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur, Harry. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hamidin, Aep Syaiful. 2013. *Belajar Pidato & MC Dari Nol Sampai Mahir, Cet.I*, Yogyakarta: Buku Pintar.
- Hasyim A. 1984. *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi II. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Imandaini. "Definisi dan Tujuan Berpidato", dalam <http://imandaini.wordpress.com/20012/12/06/defenisi-dan-tujuan-berpidato/>, pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2015 pukul 10.10WIB.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003. Edisi Ketiga, Cet.III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasiran, Moh. 2008. *Motodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet.I. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Lilis Setiawati, Moh. Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masykur, M. Syafi'i. 2012. *Mahir Pidato dan Ceramah*, Cet.I. Jakarta: PT. Suka Buku.
- Meinani, Endang Sri. 2011. "Pemahaman Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIIB dan VII C di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek". *Tesis*. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Minkel, WS. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Cet. III. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mujiono, dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, Martianah, Sri. 1984. "Motif Sosial Remaja Jawa dan Keturunan Cina Suatu Studi Perbandingan". *Disertasi Doktor*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, Cet. XIV. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mussen, Paul Henry, dkk.1984. *Child Development and Personality*. Harper & Row, Inc. Alih bahasa : FX, Budiyanto, dkk. Cetakan II tahun 1994. copyright dalam bahasa Indonesia. 1989. Jakarta : Penerbit Arcan.
- N. Syamsi Komariah, "Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja di Media Televisi Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa (Studi di MA Ulumul Qur'an Serang)", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2008.
- Nasution, Noehi. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadani dkk. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Panduan Muhadhoroh MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo Edisi Revisi Tahun 2010.
- Puspita, Ristina Yani. 2014. *Cara Praktis Belajar Pidato, MC & Penyiar Radio*, Cet.I. Yogyakarta: Notebook.
- Rettobjaan, Marco. "Makalah Kegiatan Ektrakurikuler", dikutip dari <http://marcorettobjaan.blogspot.com/2013/11/makalah-kegiatan-ekstrakurikuler.html> pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2015 pukul 10.15 WIB.
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Salim, Peter Salim dan Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Cet.II. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Spensabo, dikutip dari <http://spensabo.blogspot.com/p/andikom.html>. pada hari Kamis tanggal 19 Februari 2015 pukul 08.12 WIB.
- Sudarto, 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajad, Akhmad. "Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler", dikutip dari <http://akhmad.sudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-iii-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.pdf> pada hari 18 Februari 2015 pukul 10.00 WIB.
- Sudrajat, Dadang. 2009. "Kontribusi Kinerja Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Fadris Cisayong Tsaikmalaya)". *Tesis*. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Sugiyanto. *Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika Strategi Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.
- Supriatna, Mamat. "Pendidikan Karakter Via Ektrakurikuler", dikutip dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_psikologi\\_pend\\_dan\\_bimbingan](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._psikologi_pend_dan_bimbingan)

196008291987031 -Mamat Supriatna /25. Pendidikan Karakter Via Ektrakurikuler.pdf, pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2015 pukul 10.10WIB.

Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sutikno, M. Sobry. *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, dikutip dari <http://gurupkn.wordpress.com>. pada hari 18 Februari 2015 pukul 10.00 WIB.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



YAYASAN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THULLAB

Akte Notaris No. 17 Tahun 1987

**MA AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

**Terakreditasi A**

SK Akreditasi BAP-S/M No : 138/BAP-SM/X/2014

Tanggal 20 Oktober 2014

E-mail : manawa01@ymail.com

NSM : 131233060003

NPSN : 20306332

Website : www.maannawawi.sch.id

Alamat : Jl. KH. Zarkasyi Berjan Gebang Purworejo Kode Pos 54191 Jawa Tengah Telp. (0275) 3128504

## SURTA KETERANGAN

Nomor : 0195 /MA.An/Yaspendo/V/2015

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MA An-Nawawi Berjan Purworejo menerangkan bahwa

Nama : ACHMAD  
NIM : 11913130  
Fakultas : FAI Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di MA An-Nawawi Berjan Purworejo dengan judul **“Pembentukan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Ektrakurikuler Kemahiran Muhadhoroh di MA An-Nawawi berjan Purworejo”** mulai tanggal 01 September 2014 sampai 31 Maret 2015.

Demikian untuk surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalaamu'alaikum wr. Wb.*

Purworejo, 4 Mei 2015

Kepala MA An-Nawawi Berjan,

H. Muslihin Madiani, S.Ag. M.Si.

NIPY. 04.996.0099



## VERBATIM

### 1. Wawancara dengan Bpk H. Muslikhin Madiani, S.Ag. M.Si., Kepala MA An-Nawawi Berjan Purworejo 17 September 2014 di Kantor MA An-Nawawi Berjan Purworejo.

- Peneliti : Assalaamu'alaikum.....
- Bpk. Muslikhin : Wa'alikumsalam.... ada apa pak amad...?
- Peneliti : Maaf Bpk... mengganggu..., mau tanya-tanya tentang MA An-Nawawi, MA didirikan tahun berapa dan dasar opsionalnya.....
- Bpk. Muslikhin : oooo penelitian yaaa....
- Peneliti : Leres Bapak...  
(Bpk Muslihin kemudian beranjak dari tempat duduknya dan mengambil sebuah lembaran kertas tumpukan dimejanya)
- Bpk. Muslikhin : Madrasah Aliyah An-Nawawi didirikan pada tanggal 21 Agustus 1999 oleh KH Achmad Chalwani selaku ketua Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudhot Berjan Purworejo.
- Bpk. Muslikhin : Dasar Opsionalnya itu Surat Ijin Pendirian dengan SK Kanwil Depag. No. Wk/5.a/PP.03.2/1743/2000 tanggal 2 Juni 2000, dan dengan keluarnya piagam No. Wk/5.a/PP.03.2/1743/001/2000 serta Nomor Statistik Madrasah (NSM) Kakandepag Kabupaten Purworejo Nomor : 31 2 33 06 44 361.
- Peneliti : Untuk alamat lengkapnya MA An-Nawawi Bapak...?
- Bpk Muslikhin : Ini... lebih jelasnya, tertera disini,  
MA An-Nawawi berada di Dukuh Berjan, Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, dengan batas-batas sebagai berikut :
- |                 |                               |
|-----------------|-------------------------------|
| Sebelah Barat   | : Desa Seren                  |
| Sebelah Timur   | : Desa Bulus dan Desa Meranti |
| Sebelah Selatan | : Desa Lugosobo               |
| Sebelah Utara   | : Desa Rendeng.               |
- Peneliti : Lokasinya strategis ya pak....
- Bpk Muslikhin : Memang..... desa Gintungan merupakan daerah yang strategis karena dengan kecamatan Gebang jaraknya sekitar 4,5 km, kabupaten Purworejo jaraknya sekitar 2,5 km, Propinsi Jawa Tengah, jaraknya sekitar 125 km. Dengan jarak dan posisi yang demikian, sangat menguntungkan sekali bagi warga masyarakat untuk mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh MA An-Nawawi dikarenakan mudah dijangkau.

Bpk Muslikhin : Sudah kamu pelajari ini saja, ini dokumen MA, kamu pelajari jangan sampai rusak apalagi hilang, cukup dulu, ada tamu itu....  
Peneliti : ya Bpk, trimakasih banyak, wassalamu'alaikum...

**2. Wawancara dengan Bapak A. Sibromalisi Kabag. Perpustakaan MA An-Nawawi , di Berjan Purworejo, tanggal 5 November 2014 di Ruang Perpustakaan.**

Peneliti : Assalaamu'alaikum.....  
Bpk. A. Sibromalisi : Wa'alikumsalam....  
Peneliti : Maaf Bpk... mengganggu..., mau tanya bagaimana dengan perpustakaan MA An-Nawawi.....  
Bpk. A. Sibromalisi: Keadaan sarana dan prasarana di atas menggambarkan bahwa dari segi fisik MA An-Nawawi sudah representative untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan merupakan sarana yang sangat diperlukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tanpa adanya perpustakaan bisa dipastikan bahwa kualitas siswa atau kapasitas keilmuan siswa sulit untuk berkembang. Secara fisik perpustakaan MA An-Nawawi pada saat ini sudah baik.  
Peneliti : Kayaknya cukup dulu pak sibro, saya ada tamu harus segera pulang dulu. Trimakasih pak sibro. Wassalaamu'alaikum....

**3. Wawancara dengan Bapak Fuadi Maksyuf, S.P.I, Waka Kurikulum MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 5 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo.**

Peneliti : Assalaamu'alaikum.....  
Bpk. Fuadi : Wa'alikumsalam....  
Peneliti : Kabarnya baik pk fuadi, Maaf Bpk... mengganggu..., mau tanya sesuatu tentang muhadhoroh.....  
Bpk. Fuadi : Muhadhoroh yaa... kaya pidato cah-cah MAK....  
Peneliti : Haya itu bapak.....?  
Bpk Fuadi : Ya tidak.....  
Bpk Fuadi : Muhadhoroh di MAK An-Nawawi merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar di madrasah. Muhadhoroh sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi dalam hal berbicara di muka umum. Kontribusi ekstrakurikuler muhadhoroh ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga

membuatnya menjadi anak yang cerdas. Yang dimaksud muhadhoroh disini yaitu menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan-gagasan, atau memberikan gambaran informasi kepada sesama siswa menggunakan lisan dengan menggunakan metode-metode tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut untuk diperbincangkan kepada masyarakat luas ketika masih belajar menjadi siswa.

- Peneliti : ooo begitu... untuk yang lainnya, apakah ada bimbingan untuk itu.....?
- Pk Fuadi : Ya ada, lebih jelasnya kamu tanya Pak Mujasim dan pk Nur Khamid, dia yang mendampingi kegiatan muhadhoroh...
- Peneliti : Ooo Geh... Matur nuwun pak Fuadi. Wassalaamu'alaikum.

**4. Wawancara dengan Sdr. Zubaid al-Mahali Siswa kelas XI MAK An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 7 November di Asrama Putra MAK An-Nawawi Berjan Purworejo**

- Peneliti : Mas Zubaid kelas berapa di MAK An-Nawawi ?
- Sdr. Zubaid : Kelas sembilan pak Achmad.
- Peneliti : Hampir lulus yaaa... Mas Zubaid tahu, tentang siswa yang mengikuti atau menjadi pemenang muhadhoroh?
- Sdr. Zubaid : Biasanya dikirim mengikuti lomba pidato ditingkat kabupaten, tingkat karesidenan kedu, dan tingkat propinsi, bahkan setelah jadi alumni menjadi da'i Romadan di staisun televisi nasional (MNCTV) yang kesemuanya itu dimulai dari kegiatan muhadhoroh ini. Selain itu bagi siswa yang muhadhorohnya baik tidak jarang mendapat panggilan dari masyarakat umum untuk mengisi acara-acara yang diadakan, seperti peringatan hari besar Islam, acara pribadi *pernikahan, khitanan*, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Ooo gitu ya, ya sudah dulu mas Zubaid, saya ada perlu, wassalaamu'alaikum.

**5. Wawancara dengan Bapak Mujasim Penanggung jawab ekstrakurikuler muahdhoroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 15 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan Purworejo**

- Peneliti : Assalaamu'alaikum.....
- Bpk. Mujasim : Wa'alikumsalam.... ana apa pak Amad?
- Peneliti : Ngapurane nek menggaanggu..., mau tanya sesuatu tentang muhadhoroh..... kata pak fuadi disuruh tanya ke kamu....
- Bpk Mujasim : laaaa kok aku.....

- Peneliti : Gini Pk Jasim, Bapak di Muhadhoroh MAK An-Nawawin sebagai apa.....?
- Mujasim : Saya di Muhadhoroh MAK itu sebagai penanggung jawab kegiatan muahdhoroh.....
- Peneliti : Apakah perlu persiapan bagi siswa yang akan muhadhoroh...
- Bpk Mujasim : Ya ada, siswa sebelum muhadhoroh itu mendapat bimbingan, bimbingannya ya bermacam-macam. yaitu motivasi berprestasi, bimbingan belajar, langkah-langkah muhadhoroh, bagaimana muhadhoroh yang baik, cara-cara menghilangkan grogi ketika dipanggung, dan hal-hal yang harus dihindari bagi siswa yang bermuhadhoroh.
- Peneliti : Bapak bisa jelaskan masing-masing bimbingan tersebut?
- Bpk. Mujasim : Ya bisa tapi tidak semua... kamu nanti tanya Bpk Hamid Nur,
- Bapak Mujasim : Kalo saya sebelum muhadhoroh ada bimbingan, ayitu :  
 a. Membangkitkan semangat kepada siswa untuk belajar dan membaca, karena kemampuan bermuhadhoroh ditunjang dari lintas mata pelajaran bukan hanya satu atau dua pelajaran.  
 b. Membentuk kebiasaan belajar yang baik khususnya pelajaran yang ada hubungannya dengan materi muhadhoroh. Dengan demikian siswa memahami tujuan belajarnya dengan baik sehingga terbangun kesadarannya untuk bersemangat dalam belajar.  
 c. Menjelaskan kepada siswa apa yang dapat dilakukan setelah muhadhoroh, diantaranya bersyukur atas prestasi bisa tampil muhadhoroh yang mana tidak semua siswa bisa tampil bermuhadhoroh.  
 d. Memberikan penghargaan terhadap prestasi atas keberhasilannya bermuhadhoroh, penghargaan itu bisa berupa nilai, hadiah, dan lain-lain.  
 e. Memberikan harapan untuk sukses karena guru yang berhasil dalam memotivasi siswanya adalah yang bisa memberikan harapan, seberapa pun hasil dari upaya yang dilakukan oleh siswa, bukan sebaliknya yakni mematahkan semangat dengan memupus harapan mereka.  
 f. Menjelaskan tujuan bermuhadhoroh dimana guru yang memapu membangun semangat siswanya adalah yang bisa menjelaskan tujuan bermuhadhoroh dengan cara menjelaskan materi yang akan disampaikan.

- g. Membantu menyelesaikan kesulitan yang terjadi pada siswa khususnya yang berhubungan dengan muhadhoroh, setiap siswa akan merasa senang hatinya apabila pada saat dalam kesulitan ada yang memberikan bantuan atau pertolongan.
- h. Hadiah dan pujian dimana hadiah yang diberikan kepada siswa ketika ia berprestasi merupakan motivasi agar ia lebih bersemangat lagi. Disamping itu bagi siswa-siswa yang belum berprestasi diharapkan juga termotivasi untuk lebih bersemangat dan giat lagi dalam belajar muhadhoroh.
- i. Memberikan perhatian, empati, bersedia mendengarkan apa yang akan menjadi keluh kesah siswa, inilah yang sangat penting dan semangat menentukan dalam keberhasilan proses belajar muhadhoroh.
- l. Dalam memberikan motivasi berprestasi, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa bermuhadhoroh, antara lain:
  - j. Motivasi datang atas keinginannya sendiri, hal ini dapat dilihat dari minat dan harapannya dengan mengikuti muhadhoroh.
  - k. Motivasi datang dari luar diri siswa dipengaruhi oleh sebuah peraturan yang mengharuskan mengikuti dan tuntutan sebagai seorang siswa MAK setelah selesai nanti bisa menyampaikan apa yang dipelajarinya kepada masyarakat luas.

Peneliti  
Bpk. Mujasim

: Ada bimbingan yang lain yang bisa disampaikan...? ada, bimbingan belajar. Muhadhoroh sebagaimana dipahami oleh siswa sebagai kegiatan ceramah dimaman ceramah membutuhkan pengetahuan bermacam-macam, antara lain bisa berbahasa dengan baik, memahami pengetahuan umum maupun pengetahuan agama Islam, dan lain-lain, maka dalam hal ini siswa menjadi termotivasi untuk memahami pelajaran-pelajaran di dalam madrasah. Sudah menjadi hal yang umum bahwa dalam muhadhoroh yang disampaikan adalah materi-materi agama Islam, maka dengan adanya muhadhoroh ini siswa menjadi giat untuk memperdalam agama Islam, diantaranya terlihat giat dalam belajar mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah ahlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ada di madrasah. Disinilah peran dari guru-guru pelajaran agama tersebut membantu siswa meningkatkan pemahamannya guna

disampaikan dalam muhadhoroh. Siswa dalam menyiapkan materi muhadhoroh disamping dengan pelajaran di madrasah, siswa juga terlihat termotivasi untuk berdiskusi, mengikuti seminar-seminar, menghadiri atau mendengarkan ceramah-ceramah tokoh-tokoh terkenal, seperti mendengarkan ceramah almarhum KH. Zaenudin MZ., dan lain-lain.

Peneliti : Ada lagi Pak Jasim...  
Bpk Mujasim : Ada, bimbingan mahir berpidato, ada tiga tahap, yaitu :

a) Cara Membuat Pembukaan.

Pembukaan merupakan salah satu hal penting dalam bermuhadhoroh, Karena ini merupakan pembuka siswa dalam pembicaraan sebelum masuk ke materi bahasan yang akan siswa sampaikan kepada siswa yang hadir (pendengar). Pembukaan biasanya diawali dengan salam. Bagi siswa MAK karena di lingkungan Pesantren, salam berupa “*Assalaamu’alaikum wr. wb*”. Setelah mengucapkan salam tersebut, dilanjutkan dengan penghormatan kepada orang yang dianggap lebih tua, lebih mulia diantara yang hadir dalam muhadhoroh itu. Setelah itu dilanjutkan dengan memanjatkan puji syukur dan sholawat kepada Nabi Muhammad, SAW.

b) Cara Membuat Isi (Materi) Muhadhoroh

Setelah salam pembuka dan penghormatan dianggap cukup. Siswa selanjutnya menyampaikan isi (materi) yang akan dibahas disesuaikan dengan jadwal yang ada, jikalau materi bebas, maka tema muhadhoroh diarahkan untuk melihat keadaan kekinian yang berkembang dimasyarakat atau disesuaikan dengan bulan Hijriyah pelaksanaan muhadhoroh, misalnya muhadhoroh dibulan Rabiul Awwal yang lebih dikenal dengan istilah “*muludan*”, maka materi diarahkan untuk menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW. dan sebagainya. Untuk melebarkan materi, guru pembimbing memberikan teknik pengembangan bahasan/isi yang dapat dikelompokkan dalam enam macam, yakni; penjelasan, contoh, analogi, testimoni, statistik, dan pengulangan. Lebih jelasnya sebagai berikut :

(1) Penjelasan. Penjelasan yang sempurna selalu menyertakan keterangan penunjang lainnya. Hal

ini berguna agar pendengar tidak mengangkat *alis* pertanda pembicaraan tidak dimengerti dengan apa yang sedang disampaikan, dan mempersiapkan pendengar kepada keterangan penunjang lainnya. Disaat pembicara mendapati pendengar mengangkat *alis*, sebaiknya pembicara menjelaskan apa yang pembicara maksudkan. Penjelasan dapat dilakukan dengan definisi atau alat visual. Untuk jenis muhadhoroh informasi, seluruh uraian merupakan penjelasan yang berisi keterangan sederhana dan tidak rinci.

(2) *Contoh*. Contoh dapat berupa cerita yang disebut ilustrasi, contoh dapat dilakukan melalui hipotesis dan faktual. Manusia sulit sekali menerima hal-hal yang abstrak. Dalam hal ini, contoh bisa menjadi alat untuk mengongkretkan sebuah gagasan sehingga lebih mudah dipahami.

(3) *Analogi*. Analogi yakni perbandingan dua hal atau lebih untuk menunjukkan persamaan atau perbedaannya. Ada dua macam analogi, analogi harfiah dan analogi kiasan. Analogi harfiah ialah, perbandingan antara obyek-obyek dari kelompok yang sama karena adanya persamaan dalam beberapa aspek tertentu. Misalnya perbandingan antara manusia dan monyet secara biologis. Banyak ahli pidato menggunakan analogi kiasan.

(4) *Testimoni*. Testimoni bisa berupa kutipan pernyataan ahli untuk menunjang pembicaraan. Pendapat tersebut dapat diambil dari pidato, karangan, artikel, makalah, laporan, ataupun sumber lainnya. Termasuk testimoni adalah kutipan kitab suci, undang-undang, dan hasil sastra.

(5) *Statistik*. Statistik yakni angka-angka yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan kasus dalam jenis tertentu. statistik diambil untuk menimbulkan kesan yang sangat kuat, memperjelas dan menyakinkan pendengar akan kebenaran yang pembicara sampaikan dan agar pendengar tidak dianggap mengibul. Karena angka bersifat abstrak, statistik bisa digunakan sehingga perlu dibuat lebih konkret dan tidak membosankan.

(6) *Pengulangan*. Pengulangan bukan sekedar menyebut kembali kata-kata yang telah diucapkan, melainkan juga menyebutkan gagasan

yang sama dengan kata-kata yang berbeda. Pengulangan berfungsi meningkatkan kembali dengan penyajian yang berbeda.

c) Cara Membuat Penutup Muhadhoroh

Penutup muhadhoroh merupakan akhir dari rangkaian pembicaraan atau muhadhoroh siswa. Sebelum salam penutup diucapkan, terlebih dahulu siswa harus menyimpulkan apa yang telah siswa uraikan. Dalam hal ini siswa juga diharapkan menghimbau atau kepada sesama siswa yang hadir (hadirin) untuk menjalankan atau tidak menjalankan, untuk mentaati atau tidak mentaati, dan untuk mengingat atau tidak mengingat kembali apa yang siswa uraikan dalam Isi Muhadhoroh. Begitu juga dengan permintaan maaf siswa kepada para hadirin atas muhadhorohnya. Mungkin dalam muhadhoroh siswa tadi ada kata-kata yang tidak berkenan dihati para pendengar. Setelah itu baru siswa mengucapkan salam penutup.

Peneliti : Kayaknya sudah banyak pak Jasim, cukup dulu, wassalamu'alaikum.

**6. Wawancara dengan Bapak Hamid Nur guru pembimbing ekstrakurikuler muahdhoroh MA An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 20 November 2014 di Ruang Guru MA An-Nawawi Berjan**

Peneliti : Assalaamu'alaikum.....

Bpk. Hamid : Wa'alikumsalam... ooo pak Ahmad, bisa saya bantu, apa pak ahmad?

Peneliti : Maaf sebelumnya..., mau tanya sesuatu tentang muhadhoroh.... kata pak fuadi, pak Jasim disuruh tanya ke kamu.... kemaren pak jasim sudah menyampaikan bimbingan muhadhoroh. Bapak hamid sebagai apa di Muhahdoroh MA?

Bpk Hamid : Saya pembimbing, tapi yang bertanggung jawab kegiatan itu pak Jasim. Kalo saya menyampaikan bimbingan bagaimana sebuah muhadhoro atau pidato yang baik.

Peneliti : Bisa dijelaskan pak hamid.

Bpk Hamid : oooo bisa. Muhadoroh yang baik itu mempunyai kriteria yang bermacam-macam, yaitu :

a) Muhadhoroh yang memiliki tujuan.

Setiap muhadhoroh harus memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Tujuan ini harus dirumuskan dalam satu dua pikiran pokok. Dalam membawakan muhadhoroh, tujuan ini hendaknya

sering diulang dalam rumusan yang berbeda, supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan muhadhoroh. Dalam satu muhadhoroh tidak boleh disodorkan terlalu banyak tujuan dan pikiran pokok, lebih baik disodorkan satu pikiran dan tujuan yang jelas sehingga mudah diingat, daripada sepuluh pikiran yang tidak jelas dan mudah dilupakan.

b) Muhadhoroh yang jelas

Muhadhoroh yang baik adalah muhadhoroh yang jelas dan bisa dipahami dengan baik oleh pendengar. Orang yang banyak '*tersandung*' dalam hal ini adalah orang yang tidak memiliki persiapan sebelumnya, sedang ia disodorkan sebuah naskah untuk disampaikan. Dalam hal ini, ia tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami masalah atau isi muhadhoroh dan tidak bisa memasukkan gagasan dan pendapatnya sendiri. Bagaimana pendengar bisa paham jika sang pembicaranya sendiri tidak paham atas apa yang dibicarakan.

c) Muhadhoroh yang hidup

Sebuah muhadhoroh yang baik adalah muhadhoroh yang hidup. Bukan muhadhoroh yang disampaikan dengan cara '*muram*', lemah gemulai seperti tidak ada gairah hidup dan membuat pendengar mendengkur dan bosan. Untuk menghidupkannya, pidato dengan penyampaian yang tegas dan semangat, sehingga perhatian pendengar akan terpusat ke pembicara, akan tetapi perlu diingat bahwa keadaan tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi acara.

Selain dengan suara mimik yang tegas, untuk menghidupkan muhadhoroh bisa juga memanfaatkan cerita pendek, kisah nyata, kutipan, atau kejadian-kejadian yang relevan sehingga memancing perhatian pendengar. Muhadhoroh yang hidup dan menarik umumnya diawali dengan ilustrasi, kemudian ditampilkan pengertian-pengertian abstrak atau definisi.

d) Muhadhoroh yang saklik

Muhadhoroh yang baik itu muhadhoroh yang saklik. Yakni muhadhoroh yang terdengar bagus lantaran adanya kesinambungan antara isi muhadhoroh dengan cara penyampaian dan pendapat sipembicara itu sendiri, sehingga tidak

terjadi pertentangan. Cara penyampaian yang bagus bukan berarti harus memasukan banyak kata-kata 'bermajas'.

- e) Muhadhoroh yang memiliki klimaks  
Berusahalah untuk menciptakan titik puncak dalam muhadhoroh dengan memperbesar ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar. Jika tidak ada titik puncak, muhadhoroh yang dibawakan tersebut akan terdengar biasa saja. Oleh karena itu, penting adanya klimaks ini. Selama masa persiapan, titik puncak harus dirumuskan sebaik dan sejelas mungkin. Biasanya ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar ini bisa diciptakan dipembukaan ataupun di penutup pidato. Hal yang perlu diperhatikan bahwa klimaks itu harus muncul secara alamiah dari dalam muhadhoroh itu sendiri bukan karena mengharapkan tepuk tangan yang riuh dari pada pendengar.
- f) Muhadhoroh yang memiliki pengulangan  
Pengulangan (*redundans*) itu penting karena dapat memperkuat isi muhadhoroh dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan juga menyebabkan pokok-pokok muhadhoroh tidak segera dilupakan. Suatu pengulangan yang dirumuskan secara baik akan memberikan efek yang besar dalam ingatan para pendengar. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah, pengulangan tersebut berlaku untuk pengulangan isi pesan, bukan pengulangan rumusan. Ini berarti isi dan arti tetap sama, akan tetapi dirumuskan dengan menggunakan bahasa yang berbeda.
- g) Muhadhoroh yang berisi hal-hal yang menarik  
Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dalam muhadhoroh berarti menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan-kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat. Hal-hal yang mengejutkan itu dapat menimbulkan ketegangan yang menarik dan rasa ingin tahu yang besar, tetapi tidak dimaksudkan sebagai sensasi.
- h) Muhadhoroh yang dibatasi  
Maksud dari muhadhoroh yang dibatasi yaitu jangan bermuhadhoroh terlalu panjang, akan tetapi hendaknya dibatasi untuk sekedar

penyampaian pesan utama. Muhadhoroh yang tidak dibatasi membuat bosan pendengarnya.

- i) Muhadhoroh yang mengandung humor  
Humor dalam pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu banyak, karena akan memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh. Humor itu dapat menghidupkan muhadhoroh dan memberi kesan yang tak terlupakan pada para pendengar. Humor dapat juga menyegarkan pikiran pendengar, sehingga mencurahkan perhatian yang lebih besar terhadap muhadhoroh selanjutnya.
- j) Muhadhoroh dengan bahasa yang sesuai  
Bahasa yang digunakan dalam muhadhoroh harus sesuai dengan pendengar. Maka perlu mengenali pendengar terlebih dahulu, apakah itu terkait dengan usia, pengetahuan, jenis kelamin, jenis pekerjaan atau profesi, dan lain sebagainya sehingga pesan yang disampaikan akan terserap dengan cepat oleh pendengar.

Peneliti  
Bpk Hamid

- : Selain itu, ada bimbingan yang lain pak hamid..?
- : Ada, saya juga memberikan pelajaran, cara-cara atau tips menghilangkan grogi dalam bermuhadhoroh, karena tidak semua orang terbiasa mampu bermuhadhoroh di depan umum. Banyak diantara kita yang tidak sanggup atau menolak jika diminta berpidato, walaupun hanya sebatas sambutan atau menjadi pembawa acara dengan alasan yang bermacam-macam, salah satunya adalah grogi. Cara menghilangkannya yaitu :
- a) Kuasai materi. Kuasai seluruh materi yang akan disampaikan di depan umum supaya tidak cepat kehabisan kata-kata disaat berpidato.
  - b) Jangan terburu-buru berkata-kata. Berusahalah untuk santai dan tetap rileks.
  - c) Ketenangan. Atur nafas dengan baik, kalau belum merasa tenang, maka melakukan tarikan nafas satu, dua atau tiga kali secara perlahan dan membuangnya dari mulut secara perlahan.
  - d) Hindari melihat mata. Sorotan mata yang menuju kita (pembicara) akan membuat grogi, maka hindarilah. Pandanglah hadirin secara acak dan kabur, jikalau memandang jangan langsung tatapan matanya.
  - e) Berdoa. Berdoa merupakan cara terbaik untuk mengatasi grogi disaat muhadhoroh.

- f) Percaya diri. Orang yang tidak percaya diri akan disibukan dengan memikirkan penampilannya.
- g) Giat berlatih. Cobalah banyak berlatih di depan cermin, anggap saja sedang berbicara di depan hadirin.

Bpk Hamid

: Ada lagi bimbingan hal-hal yang harus dihindari dalam bermuhadhoroh, yaitu :

- a) Menyampaikan dalil yang tidak valid.  
Pembicara dalam berpidato harus berhati-hati dalam berdalil. Pembicara harus yakin seyakinyakinnya bahwa dalil yang disampaikan adalah valid. Jika yang disampaikan adalah ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, atau pasal-pasal dalam Undang-Undang Negara, dan lain sebagainya, maka kutiplah ayat, hadits, atau pasal tersebut dengan benar. Jangan sampai menyampaikan sesuatu tanpa adanya landasan ilmu yang benar. Apalagi hanya didasarkan pada cerita yang tidak jelas ujung pangkalnya.
- b) Menyampaikan informasi yang tidak benar  
Kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa dalam bermuhadhoroh adalah menyampaikan informasi yang tidak benar, selain itu juga dalam pendefinisian dan pemaknaan sesuatu yang berada di luar disiplin ilmunya harus diperhatikan. Karena dengan informasi yang tidak benar secara moralitas tetap melakukan kesalahan. Apalagi diantara pendengar ada yang bersikap kritis dan ia mengetahui itu tidak benar. Dengan begitu, kredibilitas pembicara tersebut menjadi runtuh hanya karena satu informasi yang salah.
- c) Mencemooh Organisasi atau Orang lain  
Yang menjadi penyakit banyak pembicara muhadhoroh adalah suka mencemooh organisasi lain atau mencemooh orang lain. Mereka menganggap bahwa kelompoknya adalah kelompok yang paling benar dan menggagap kelompok orang lain sebagai kelompok yang salah. Hal ini harus dihindari karena hanya akan mendatangkan permusuhan dan semua norma yang berlaku dalam masyarakat melarangnya, karena norma menganjurkan untuk hidup rukun dan damai.
- d) Memprovokasi Massa

Memprovokasi massa yaitu berbicara untuk memancing, menghasud pendengar untuk berbuat yang tidak baik dan bertentangan dengan norma yang ada, hal ini harus dihindari.

e) Menyombongkan Diri.

Menyombongkan diri yaitu menghargai diri sendiri secara berlebih-lebihan, congkak, angkuh, takabur. Sifat ini harus dihindari, karena pembicara yang sombong akan mendatangkan permusuhan dan kebencian bagi si pembicara sendiri, pendengar juga akan merasa tidak suka dan pembicaraannya tidak akan didengarkan.

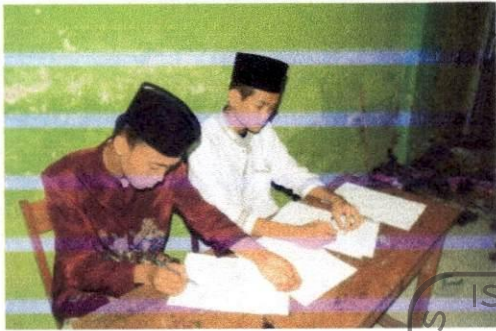
Peneliti

: Ya terimakasih atas informasinya pak Hamid, nanti kalau ada hal yang kurang jelas, saya akan kesini lagi, terimakasih Pak Hamid. Wassalaamu'alalikum.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**HASIL OBSERVASI  
PADA KEGIATAN MUHADHOROH MAK AN-NAWAWI  
BERJAN PURWOREJO  
Pada tanggal 17 Desember 2014**



Keterangan gambar dari kiri kekanan dan seterusnya :  
Penerima kehadiran siswa, Petugas pembawa acara berbahasa Arab dan Inggris  
Guru pembimbing menyampaikan pengarahan.  
Para dewan juri, saunsa peserta muhadhoroh Pidato

## Para peserta muhadhoroh dan penyerahan hadiah



UNIVERSITAS

INDONESIA

INDONESIA

**HASIL OBSERVASI  
PADA KEGIATAN MUHADHOROH MAK AN-NAWAWI  
BERJAN PURWOREJO  
Tanggal 17 Desember 2014**



Penerima kehadiran siswa



Petugas MC



Pengarahan sebelum muhadoroh



Dewan Juri muhadoroh



Suasana muhadoroh



Siswi bermuhadhoro

## Para peserta muhadhoroh dan penyerahan hadiah



Siswa bermuhadhoroh



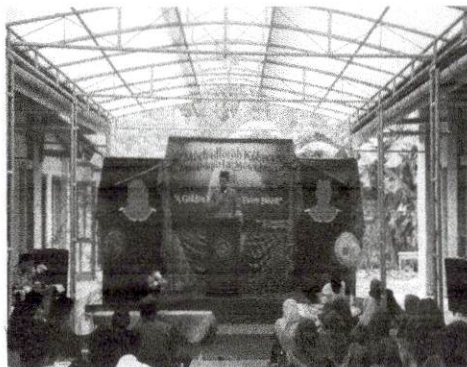
Siswa bermuhadhoroh



Siswa bermuhadhoroh



Siswa bermuhadhoroh



Pengumuman pemenang muhadhoroh



Penyerahan hadiah



# BUPATI PURWOREJO

## Piagam Penghargaan

NOMOR : 002 / 2651 / 2014

UNIVERSITAS

BUPATI PURWOREJO, dengan ini memberikan penghargaan kepada :

Nama

**KHOIRUL HADI**

Alamat

**M. An-Nawawi Bejan Purworejo**

Sebagai :

**JUARA II (DUA) Cabang PIRAWAH SMA/MA/SMK PUTRA**

MTQ PELAJAR XXII TINGKAT KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2014

Purworejo, 17 Juni 2014  
BUPATI PURWOREJO



Drs. H. MAHSUN ZAIN, M.Ag



**RACANA K.H.A. DAHLAN DAN NYI WALIDAH**  
**GUDEP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Sekretariat : Jl. K.H.A. Dahlan No. 3 Purworejo Telp / fax : (0275) 321494



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# PLAGAM

Diberikan kepada

**Naylia Helmi Tunjung**



LOMBA MACAPAT PUTRA SE-KEDU TINGKAT SMA/MA/SMK SEDERAJAT

DALAM RANGKA MEMPERINGATI MILAD KE-48

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

**ISLAM**  
*Yang diselenggarakan pada*  
**INDONESIA**  
*Sabtu, 20 Oktober 2012*

*Di Universitas Muhammadiyah Purworejo*

Purworejo, 20 Oktober 2012

Mengetahui,

Rektor

Universitas Muhammadiyah Purworejo

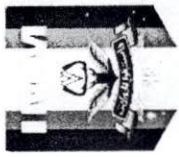


**Drs. H. Supriyono, M.Pd.**

NBM. 549679

Ketua Panitia

*Risalatul Mu'awanah*  
**Risalatul Mu'awanah**  
 NIM. 102143877



**PIMPINAN KOMISARIAT BUYA HAMKA  
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH PURWOREJO  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**  
Sekretariat : Jalan K.H.A Dahlan No. 3 Purworejo



*Handwritten signature*

**PIAGAM**

Diberikan kepada

**NAELIYA HELMI TUNJUNG**

Sebagai

**JUARA II**

*LOMBA DA'IR/DA'IRAH TINGKAT SMA/SMK/MA SE-KABUPATEN PURWOREJO  
dalam rangka GEBYAR RAMADHAN IMM 1433 H UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO.*

*Yang diselenggarakan pada*

**Selasa, 07 Agustus 2012 M 7 19 Ramadhan 1433 H**

**Di Universitas Muhammadiyah Purworejo**



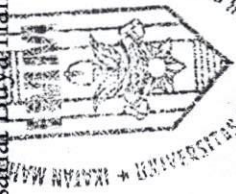
Mengetahui,  
Rektor  
Universitas Muhammadiyah Purworejo,

*Handwritten signature*

**Drs. H. Supriyono, M. Pd.**  
NBM 549679

Ketua Umum

Komisariat Buya Hamka Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah



*Handwritten signature*  
**Ratna Yulia**  
NIA -

Ketua panitia



*Handwritten signature*  
**Firy Hindhayati**  
NIA -

Purworejo, 07 Agustus 2012

# Sertifikat

No : 0275/MA.An/Yaspendo/S.05/V/2014

Di Berikan Kepada :

**NGINAYATUR ROHMAH**

Kelas : **XI MAKAS**



Sebagai

Juara Kelas

**MA An-Nawawi Berjan Purworejo**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**



Purworejo, 21 Juni 2014

Kepala Madrasah,



H. Muslikhin Madiani, S.Ag., M.Si

NIPY. 04.996.0099



# **SERTIFIKAT**

No : 0260/MA.An/Yaspendo/S.05/V/2014

Di Berikan Kepada :

**FIYANNA ULFA**

Sebagai

Juara Mapel

**TAFSIR**

MA An-Nawawi Berjan Purworejo  
Tahun Pelajaran 2013-2014

Purworejo, 20 Mei 2014

Kepala Madrasah,

MA AN-NAWAWI

H. Muslikhin Madiani, S.Ag., M.Si

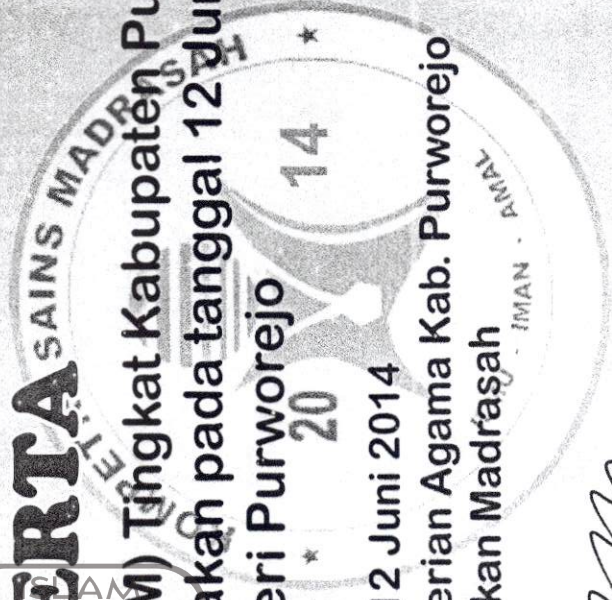
NIPY. 04.996.0099

Nomor: Kd.11.06/4/PP.00/1296/2014

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo  
memberikan penghargaan kepada:

*Abdul Latif*

atas prestasinya sebagai:



Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Purworejo  
Tahun 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2014

di MTs Negeri Purworejo

Purworejo, 12 Juni 2014

An. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Purworejo  
Kasi Pendidikan Madrasah

Drs. H. Farid Solihin, M.M.Pd.  
NIP. 196309121992031003



KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KABUPATEN PURWOREJO







WAKTU	HARI	KELAS X									KELAS XI									KELAS XII									DATA GURU	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	K	A1	A2	S1	S2	S3	S4	K	A1	A2	S1	S2	S3	S4	NO	NAMA				
07.10-07.50	1	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	UP.	1	KH Achmad Chalwani	
07.50-08.30	2	40a	38b	17a	24	33a	41	35	20	54b	14	18a	23	27	28	11a	29	34a	9	55b	21	26	5	19	2	Drs. H Mahsun Zain, M.Ag				
08.30-09.10	3	8b	38b	17a	24	33a	52	35	20	40a	14	18a	23	27	28	37a	15	5	9	55b	21	26	45a	19	3	H Miftah, M.Ag				
09.10-09.50	4	8b	40a	24	18a	38b	52	35	54b	20	22b	14	17a	41	11b	37a	15	26	19	9	45a	55b	29	5	4	KR. Agus Maulana Alwi.				
10.20-11.00	5	39	8b	53b	18a	38b	35	52	41	20	22b	14	17a	45a	27	15	37a	26	19	5	12	55b	13	40b	5	5	H. Muslikhin Madiani, S.Ag,M.Si			
11.00-11.40	6	39	8b	18a	40a	20	35	52	53b	41	29	45a	38a	11b	27	15	37a	46a	26	9	12	14	13	21	6	6	Hj. Ashfa Khoirun Nisa', S.Pd.I.			
11.40-12.20	7	53b	39	18a	17a	24	35	20	43a	52	29	23	14	11a	37a	41	28	19	26	12	33a	13	21	40b	7	7	M. Fuadi Maksuf, S.Pd. I			
12.20-13.00	8	38b	39	40a	17a	18a	61b	20	52	53b	8a	23	14	11a	37a	41	28	19	33a	12	29	13	21	21	8	8	Agus Subagyo, S. Pd. I			
14.30-15.15	9	37b	54c	22c	50	11c	34b	42c	8c	43b																9	9	Sahlan, S. Ag, M.Si		
15.30-16.15	10	58b	47								45c							46c								10	10	H. Arif Taufiqurrahman, S.Pd.I		
20.00-21.30	11	58b	47								46c							57a								11	11	Abdul Azis, S.Pd.I		
22.15-23.00	12	47	59b								46c							57a								12	12	Drs. Wahyu Purwowitzanto.		
07.10-07.50	1	28	35	21	36	46b	26	20	11a	29	22b	18a	24	14	41	27	54b	40b	23	13	30	19	45a	13	13	13	13	Hadi Suwignyo, S.PdI		
07.50-08.30	2	28	35	21	36	46b	26	20	11a	29	45a	18a	24	14	41	27	54b	40b	8b	23	13	30	19	7	14	14	14	KH. Khusrul Muallim, Lc.		
08.30-09.10	3	53b	35	39	29	20	52	61b	22a	28	26	12	18a	41	11a	14	27	21	23	8b	55b	19	30	13	15	15	15	Sri Yuli Astuti, S.Pd		
09.10-09.50	4	35	53b	39	29	40a	20	52	22a	28	26	12	18a	41	11a	14	27	21	23	8b	55b	19	30	13	16	16	16	Tuty Alfiany, SE		
10.20-11.00	5	35	45b	18b	39	36	20	28	26	52	19	11a	12	7	14	15	41	27	40b	21	8b	23	55b	30	17	17	17	Aji Wahyudi, S.Pd		
11.00-11.40	6	35	45b	18b	39	20	29	28	26	52	19	11a	12	54b	14	15	41	27	40b	21	8b	23	55b	30	18	18	18	Dra. Supariyati		
11.40-12.20	7	46a	28	36	18b	39	29	40a	52	26	12	24	22a	37a	15	20	14	8a	21	19	30	13	23	11a	19	19	19	Is Kustiani, S.Si		
12.20-13.00	8	46a	28	36	18b	39	40a	41	52	26	12	24	22a	37a	15	20	14	8a	21	19	30	45a	23	11a	20	20	20	Rani Fadilah, S.Pd		
14.30-15.15	9	37b	54c	22c	50	34b	42c	8c	43b																	21	21	Chofidah, S. Ag		
15.30-16.15	10	45b	51								45c							44a								22	22	Nur Chayat, S. Pd. I		
20.00-21.30	11	45b	46b								45c							48								23	23	Ekowati Wahyuningsih, SS		
22.15-23.00	12	59b	47								45c							48								24	24	Indah Wijayanti, S. Pd		
07.10-07.50	1	54b	17b	35	24	22a	31a	36	41	39	14	6	23	20	12	26	28	7	19	18a	40b	21	16	55b	25	25	Drs. Abdullah			
07.50-08.30	2	54b	17b	35	53b	22a	31a	36	41	39	14	6	23	20	12	26	28	7	19	18a	40b	21	16	55b	26	26	Lailatul Machsunah, S.HI			
08.30-09.10	3	31a	29	35	17a	55b	41	39	20	22a	6	23	15	12	54b	28	11a	14	18a	24	21	16	19	26	27	27	Ahmad Mujahidin Tsani, S.Pd.Ja			
09.10-09.50	4	31a	50	17a	35	55b	41	39	20	22a	6	23	15	12	54b	28	11a	14	18a	24	21	16	19	26	28	28	Dyah Agustina, SS			
10.20-11.00	5	17b	31a	18a	35	55b	39	26	29	41	23	15	6	28	7	54b	20	19	24	14	16	11a	40b	21	29	29	Suliyah, S. HI			
11.00-11.40	6	17b	31a	18b	35	43a	39	53b	29	41	23	15	6	28	54b	7	20	19	24	14	16	11a	40b	21	30	30	Munfaridah Ma'sumah, SHI			
11.40-12.20	7	29	39	22a	18a	28	11a	41	31a	20	15	17a	24	6	26	12	54b	23	14	34a	19	40b	21	16	31	31	Irwan Sahidin, S.Sy			
12.20-13.00	8	50	39	22a	18b	28	11a	41	31a	20	15	17a	24	6	26	12	7	23	14	45a	19	40b	21	16	32	32	Erna Arofah, S.Pd.			
14.30-15.15	9	37b	54c	22c	59c	11c	50	42c	8c	43b																33	33	Riyanti, S.Pd.		
15.30-16.15	10	46b	58b								56b							59c								34	34	Sarofuddin.S.Sy.		
20.00-21.30	11	46b	58b								42b							59c								35	35	Alfian Andremika, S.Pd.Jas.		
22.15-23.00	12	57b	59b								45c							42b								36	36	Siti Anifatul Jannah S.Sy.		

09.10-09.50	4	9	54b	21	18b	39	20	31a	33b	11a	53b	24	29	37a	15	42	12	8b	23	17a	16	19	14	25	40	Dyah Ayu Isti Sumarah, S.Pd	
10.20-11.00	5	36	21	28	31a	41	39	33b	40a	37a	46c	25	53b	15	20	11b	6	14	12	17a	23	16	7	19	41	Ari Widyaningrum, S.Pd	
11.00-11.40	6	36	21	28	31a	41	39	33b	37a	43a	46a	7	53b	15	20	29	6	14	12	30	23	16	25	19	42	Ali Yafie, S.Sy.	
11.40-12.20	7	21	36	31a	41	17a	53b	37a	39	33b	46a	53b	19	29	6	20	15	11a	25	30	14	8b	16	23	43	Acmad Fauzan, S.Pd.I	
12.20-13.00	8	21	54b	31a	41	17a	37a	26	39	33b	46a	53b	19	13	6	20	15	11a	7	25	14	8b	16	23	44	M. Taufiq Fauzi, SHI	
14.30-15.15	9	37b	54c	22c	59c	11c	34b	50	8c	43b															45	K Khafidz Sya'roni	
15.30-16.15	10	47	57b								59c							49							46	M Hamzah, S.PdI	
20.00-21.30	11	47	57b								59c							49							47	Mujasim, S.HI	
22.15-23.00	12	44b	44b								44b							44b							48	Ari Fuat Marzuki, SHI	
07.10-07.50	1	17b	53b	46b	39	18a	22a	41	33b	37a	10	42	19	15	29	28	11b	8b	24	21	34a	23	13	12	49	Sigit Aryanto, S.Sy	
07.50-08.30	2	17b	43a	46b	39	18a	22a	41	33b	37a	11b	29	19	15	42	28	38a	8b	24	21	32	23	26	12	50	Harsono (Karawitan)	
08.30-09.10	3	10	17b	29	18b	24	41	39	54b	33b	15	22a	7	42	53b	38a	37a	21	55b	19	13	32	26	23	51	Muhyidin Basroni, Lc, MA	
09.10-09.50	4	10	17b	29	18b	24	41	39	54b	33b	15	22a	11b	38a	53b	13	37a	21	55b	19	5	7	32	23	52	Dra.Endang Sri Hamani	
10.20-11.00	5	46b	10	24	38b	29	28	33b	41	39	19	15	17a	13	22a	37a	53b	12	18a	23	25	21	8b	32	53	Samsul Hidayat, S.Pd.	
11.00-11.40	6	46b	10	24	38b	29	28	33b	41	39	19	15	17a	13	22a	37a	53b	12	18a	23	26	21	8b	32	54	Dewi Uswatun Hasanah, S.Pd.	
11.40-12.20	7	38b	46a	39	22a	33b	61b	29	36	41	10	17a	18a	28	37a	53b	13	11a	21	26	19	12	23	8b	55	Arifin Priantoro, S.Pd.	
12.20-13.00	8	43a	46a	39	22a	33b	61b	29	36	41	10	17a	18a	28	37a	53b	13	7	21	26	19	12	23	8b	56	Anwar Ma'rufi, MA	
14.30-15.15	9	37b	54c	22c	59c	11c	34b	42c	50	43b															57	Rifa'i	
15.30-16.15	10	59b	51								49							44a							58	Khamid Nur	
20.00-21.30	11	57b	51								49							44a							59	M Huda Mabur	
22.15-23.00	12	58c	58c								58c														60	Putri Amilosa, S.Pd.I	
07.10-07.50	1	41	39	18b	21	20	53b	43a	35	31a	27	19	11a	26	45a	54b	22a	29	30	24	23	5	25	33a	61	Khoiriana Fikri Nugraheni, S.Pd.	
07.50-08.30	2	41	39	18b	21	20	37a	53b	35	37a	27	19	11a	26	38a	54b	22a	29	30	24	23	33a	25	32			
08.30-09.10	3	31a	41	38b	28	36	33b	37a	35	53b	23	27	26	54b	20	22a	42	46a	5	18a	9	25	32	39			
09.10-09.50	4	31a	41	38b	28	17a	33b	37a	53b	35	23	27	26	54b	20	22a	45a	46a	29	18a	9	25	32	39			
10.20-11.00	5	21	31a	41	46b	53b	43a	61b	39	35	9	26	27	22a	28	13	20	33a	45a	17a	25	32	11a	34a			
11.00-11.40	6	21	31a	41	46b	53b	37a	61b	39	35	9	26	27	22a	28	13	20	30	34a	17a	25	32	11a	29			
11.40-12.20	7	39	21	43a	53b	31a	36	22a	37a	54b	38a	11b	12	20	13	41a	25	30	34a	17a	25	32	34a	33a	25		
12.20-13.00	8	39	21	50	43a	31a	36	22a	37a	54b	9	38a	45a	20	13	11a	26	46c	17a	33a	32	29	34a	25			
14.30-15.15	9	54b	46b	53b	59c	11c	34b	42c	8c	50																	
15.30-16.15	10	51	36								46c							48									
20.00-21.30	11	51	46b								42							45a									
22.15-23.00	12	51	46b								45c							48									

WALI	X1	Siti Anifatul Jannah S.Sy.	X8	Suliyah, S. HI	XI S3	Atik Fadhilatun Reski, S.Pd.	XIIS3
	X2	Ali Yafie, S.Sy.	X9	Nur Laila Khoilifah, Lc.	XI S4	Ari Widyaningrum, S. Pd	XIIS4
	X3	Dra. Supariyati	X1K	Munfaridah Ma'sumah, SHI	XIJK	M Hamzah, S.PdI	
	X4	Affian Andremika, S.Pd.Jas.	X1A1	Is Kustiani, S.Si	X1IA1	Ekowati Wahyuningih, SS	
KELAS	X5	Irwan Sahidin, S.Sy	X1A2	Nur Chayat, S. Pd. I	X1IA2	Indah Wijayanti, S. Pd	
	X6	Rani Fadhilah, S.Pd	X1S1	Lilik Nurnaningih, SPd	XIIS1	Lailatul Machsunah, S.HI	
	X7	Khoiriana Fikri Nugraheni, S. Pd.	X1S2	Dyah Agustina, SS	XIIS2	Hadi Suwignyo, S.PdI	

Punworejo, 5 Januari 2015

Wakamad: Kurikulum



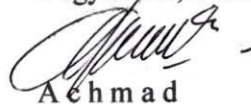

H. Mustikhim Madani, SAg., M.Si  
NIP. 04.9960099

Muhamat Fuadi Maksuf, S.Pd.I  
NIP. 19710607 200710 1 002

## CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Achmad, SHI.
2. Tempat, Tgl. Lahir : Gandrungmangu Cilacap, 24 Mei 1977
3. Alamat : Perum Karang Sari Residence B.8 Rt.2/2 Paduroso  
Purworejo Purworejo Jawa Tengah  
Phone. : 0852 9254 4300 / 0812 2547 7233  
e-mail : akur\_clp@yahoo.co.id.
4. Nama Istri : Eti Kasuma, SHI.
5. Nama Anak : Anezka Az Zahra
6. Nama Orang Tua  
Ayah : H. Sukur (alm)  
Ibu : Adminah
7. Pendidikan Formal
  - a. Tahun 1984-1990 : SDN Gandrungmanis V Cilacap
  - b. Tahun 1990-1993 : SMP Nurul Huda Gandrungmangu Cilacap
  - c. Tahun 1994-1997 : SMK NU Gebang Purworejo
  - d. Tahun 2001-2007 : STAI An-Nawawi Purworejo
  - e. Tahun 2012-2015 : MSI-UH Yogyakarta
8. Pendidikan Non Formal
  - a. Tahun 1994-2000 : Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo
9. Pengalaman Organisasi
  - a. Tahun 1998-2000 : Ketua HUSBAN PP. An-Nawawi Berjan Purworejo
  - b. Tahun 2002-2003 : Wakil Presiden BEM STAI An-Nawawi Purworejo
  - c. Tahun 2007-2013 : Sekretaris PP. An-Nawawi Berjan Purworejo
  - d. Tahun 2013-sekarang : Ketua Koppontren An-Nawawi Berjan Purworejo

Yogyakarta, 5 Mei 2015

  
A c h m a d